



**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, SANKSI PAJAK, KUALITAS
PELAYANAN DAN TINGKAT PENGHASILAN TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK
KENDARAAN BERMOTOR DI KANTOR SAMSAT KABUPATEN
TEGAL**

SKRIPSI

Oleh:

Khulma Apriliani

NPM : 4317500041

Diajukan Kepada :

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal
2021**



**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, SANKSI PAJAK, KUALITAS
PELAYANAN DAN TINGKAT PENGHASILAN TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK
KENDARAAN BERMOTOR DI KANTOR SAMSAT KABUPATEN
TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

Khulma Apriliani

NPM : 4317500041

Diajukan Kepada :

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal
2021**



**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, SANKSI PAJAK, KUALITAS
PELAYANAN DAN TINGKAT PENGHASILAN TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK
KENDARAAN BERMOTOR DI KANTOR SAMSAT KABUPATEN
TEGAL**

SKRIPSI

Oleh:

Khulma Apriliani

NPM : 4317500041

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal : 24 Juli 2021

Dosen Pembimbing I


Yanti Puji Astuti,
S.E., M.Si., Akt., CMA
NIDN. 0014097401

CS Dipindai dengan CamScanner

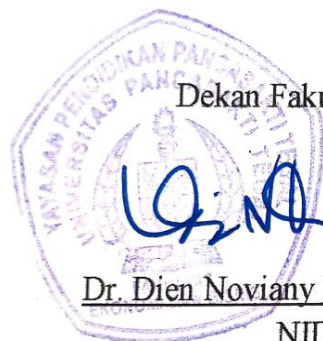
Dosen Pembimbing II


Maulida Dwi Kartika, SE, M.Si

NIDN. 0620038901

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., CA

NIDN. 0628117502

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Khulma Apriliani

NPM : 4317500041

Judul : Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan
Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar
Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Kabupaten Tegal

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 24 Juli 2021

Ketua Penguji



Dr. H. Tabrani, M.M.
NIDN. 0612126001

Penguji I



Yanti Puji Astuti,
S.E., M.Si., Akt., CMA
NIDN. 0014097401

 Dipindai dengan CamScanner

Penguji II



Aminul Fajri, S.E., M.Si.,
NIDN. 0602037002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., CA
NIDN. 0628117502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Apa yang ku lakukan saat kenyataan kacau?”

Persembahan :

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyanyang, saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Zulkaryo dan Ibunda Kamilah yang tiada henti memberikan do'a, perhatian, kasih sayang, motivasi dan dukungan materi.
2. Adiku Djaka Fajar Gumilang dan keluarga yang selalu memberikan keceriaan pada saat mengalami masa – masa yang sulit.
3. Reza Saeful Amri calon teman hidup yang selalu membantu dalam segala hal dan menemani, mendukung, memberi semangat semoga semua berjalan sesuai rencana dan kebaikan selalu menyertai.
4. Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard works, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khulma Apriliani

NPM : 4317500041

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Perpajakan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Kabupaten Tegal”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, Juli 2021

Yang Menyatakan,



Khulma Apriliani

ABSTRAK

Khulma Apriliani, 2021, “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Kabupaten Tegal”

Pajak merupakan suatu sektor utama warga negara untuk membangun berbagai macam sarana prasarana bagi warga dan masyarakat Indonesia sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Wajib pajak yang patuh sangat membantu negara untuk maju dan berkembang secara pesat sehingga kesejahteraan penduduknya meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Kabupaten Tegal.

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 22. Data primer diperoleh dari kuesioner menggunakan teknik *simple random sampling* dari 100 responden dengan jumlah populasi sebanyak 632.903 unit kendaraan bermotor wajib pajak.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dengan tingkat signifikan sebesar $0,023 < 0,05$. Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dengan tingkat signifikan sebesar $0,003 < 0,05$. Dan Tingkat penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, kualitas pelayanan dan tingkat penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Kabupaten Tegal.

Kata Kunci : Kesadaran Wajib Pajak; Sanksi Pajak; Kualitas Pelayanan; Tingkat Penghasilan Dan Kepatuhan Wajib Pajak.

ABSTRACT

Khulma Apriliani, 2021, "The Influence of Taxpayer Awareness, Tax Sanctions, Service Quality and Income Levels on Taxpayer Compliance in Paying Motor Vehicle Taxes at the Tegal Regency Samsat Office"

Tax is a major sector of citizens to build various kinds of infrastructure for citizens and the people of Indonesia so as to improve welfare. Obedient taxpayers really help the country to progress and develop rapidly so that the welfare of its population increases. This study aims to determine the effect of taxpayer awareness, tax sanctions, service quality and income level on taxpayer compliance in paying motor vehicle tax at the Samsat Office of Tegal Regency.

The data analysis method used multiple linear regression analysis, descriptive analysis, classical assumption test, and hypothesis testing using the SPSS version 22 program. Primary data were obtained from questionnaires using simple random sampling technique from 100 respondents with a total population of 632,903 units of taxpayer motorized vehicles.

From the research conducted, it is found that taxpayer awareness has an effect on taxpayer compliance with a significant level of $0.000 < 0.05$. Tax sanctions affect taxpayer compliance with a significant level of $0.023 < 0.05$. Service quality has an effect on taxpayer compliance with a significant level of $0.003 < 0.05$. And the level of income has an effect on taxpayer compliance with a significant level of $0.000 < 0.05$.

From the results of this study, it can be concluded that taxpayer awareness, tax sanctions, service quality and income level affect taxpayer compliance in paying motor vehicle taxes at the Samsat Office of Tegal Regency.

Keywords: Taxpayer Awareness; Tax Sanctions; Service quality; Income Level and Taxpayer Compliance.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah serta Karunia – Nya kepada saya dan kita semua, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Kabupaten Tegal”**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany R, SE, MM, Ak. CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Abdulloh Mubarak, S.E.,M.M.,Ak.,CA selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Yanti Puji Astutie, SE, MSi, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing peneliti dan selalu memberikan saran maupun motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Maulida Dwi Kartika, SE, MSi, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberi arahan, motivasi selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberi bekal dalam kegiatan belajar mengajar.
6. Kedua Orangtua, Keluarga dan Sahabat penulis yang selalu memberikan do'a dan semangat.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung penulisan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi nantinya.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan tentunya pihak – pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, Juli 2021

Khulma Apriliani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO DAN PEMBAHASAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Teori Bakti	12
2. Pajak Kendaraan Bermotor.....	13
3. Pengertian Kesadaran Wajib Pajak	15
4. Sanksi Pajak	16
5. Kualitas Pelayanan	20
6. Tingkat Penghasilan	22
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	28
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi	35
2. Sampel	35
C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel.....	36
1. Definisi Konseptual	36
2. Operasional Variabel	37
D. Metode Pengumpulan Data	41
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	42
1. Uji Validitas	42
2. Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	42
F. Metode Analisis Data	43
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	43
2. Uji Asumsi Klasik	44
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
4. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum	50
1. Gambaran Singkat Unit Pelayanan Pendapatan Daerah (UPPD) Kabupaten Tegal	50
2. Sejarah Berdirinya SAMSAT.....	52
3. Visi dan Misi	54
4. Aparat Pelaksana dan Koordinator.....	55
5. Sumber Daya Manusia	55
B. Hasil Penelitian	56
C. Analisis Data.....	61
1. Uji Instrumen.....	61
2. Uji Statistik Deskriptif.....	68
3. Uji Asumsi Klasik	71
4. Analisis Regresi Berganda.....	75

5. Uji Hipotesis.....	77
D. Pembahasan	80
1. Untuk Mengetahui Hipotesis Pertama Yang Menyatakan Semakin Tinggi Kesadaran Wajib Pajak Maka Dapat Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Samsat Kabupaten Tegal	80
2. Untuk Mengetahu Hipotesis Kedua Yang Menyatakan Semakin Tinggi Sanksi Pajak Maka Dapat Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Samsat Kabupaten Tegal	82
3. Untuk Mengetahui Hipotesis Ketiga Yang Menyatakan Semakin Tinggi Kualitas Pelayanan Maka Dapat Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Samsat Kabupaten Tegal	83
4. Untuk Mengetahui Hipotesis Keempat Yang Menyatakan Semakin Tinggi Tingkat Penghasilan Maka Dapat Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Samsat Kabupaten Tegal	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
C. Keterbatasan	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	51
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah tunggakan pajak kendaraan bermotor di kabupaten tegal.....	4
Tabel 2.1 Studi Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	38
Tabel 4.1 Identitas Responden Berdasarkan jenis kelamin.....	55
Tabel 4.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia.....	57
Tabel 4.3 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	57
Tabel 4.4 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	58
Tabel 4.5 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kendaraan.....	59
Tabel 4.6 Identitas Responden Berdasarkan Lama Menjadi Wajib Pajak.....	60
Tabel 4.7 Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak.....	61
Tabel 4.8 Uji Validitas Sanksi Pajak.....	63
Tabel 4.9 Uji Validitas Kualitas Pelayanan	64
Tabel 4.10 Uji Validitas Tingkat Penghasilan	65
Tabel 4.11 Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak	66
Tabel 4.12 Uji Reliabilitas Instrumen	67
Tabel 4.13 Statistik Deskriptif	68
Tabel 4.14 Uji Normalitas.....	71
Tabel 4.15 Uji Multikolinieritas.....	72
Tabel 4.16 Uji Regresi Berganda	75
Tabel 4. 17 Uji t	77
Tabel 4.18 Tabel Uji Koefisien Determinasi	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan suatu sektor utama warga negara untuk membangun berbagai macam sarana prasarana bagi warga dan masyarakat Indonesia sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Wajib pajak yang patuh sangat membantu negara untuk maju dan berkembang secara pesat sehingga kesejahteraan penduduknya meningkat. Partisipasi masyarakat dalam pembayaran pajak diperlukan karena merupakan salah satu bentuk kontak sosial dengan pemerintah. Menurut (Saputro *et al.*, 2018) ”Pembangunan nasional yang didanai oleh perpajakan yaitu hasil dari orang yang memungut pajak ke negara sesuai dengan undang-undang yang diberlakukan dan terutang”. Tetapi dalam kenyataan yang sampai sekarang masih bisa di lihat jelas di lingkungan sekitar kita masih ada warga atau bangsa yang belum sepenuhnya membuat wajib pajak yang patuh padahal kepatuhan wajib pajak dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Kepatuhan wajib pajak merupakan bagian yang menentukan dalam terwujudnya pendapatan pajak, dan kepatuhan wajib pajak juga merupakan suatu penopang yang dapat memajukan pendapatan asli daerah (Aswati *et al.*, 2018), oleh karena itu patut bagi setiap warga negara yang memiliki wajib pajak harus patuh terhadap wajib pajak, peningkatan PAD

merupakan prioritas pembangunan daerah sesuai dengan tujuan di selenggarakannya otonomi daerah. Penyelenggaraan otonomi daerah merupakan wujud partisipasi masyarakat melalui pajak dan retribusi wilayah. Otonomi daerah, yaitu sarana pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan, dilaksanakan oleh pemerintah daerah sendiri dengan persetujuan pemerintah pusat (Widnyani & Suardana, 2016). Salah satu sumber pajak daerah adalah pajak kendaraan bermotor pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu sumber pendapatan yang termasuk dalam pendapatan asli daerah (Wardani & Rumiya, 2017).

Pajak kendaraan bermotor yakni pajak yang dimiliki seseorang terhadap hak suatu kendaraan bermotor yang harus bertanggung jawab atas kepemilikan kendaraan bermotor tersebut dengan patuh terhadap wajib pajak. Pajak kendaraan bermotor (PKB) ialah suatu sumber penghasilan yang tergolong pada pendapatan asli daerah. Pajak kendaraan bermotor juga merupakan suatu kebijakan daerah yang akan dipakai sebagai dana pembangunan provinsi. Pajak kendaraan bermotor yakni pajak yang diminta oleh pemerintah provinsi, namun setiap kabupaten / kota berhak meminta pajak kendaraan bermotor melalui kantor Samsat (Kowel *et al.*, 2019). Setiap tahun, pajak kendaraan bermotor mempengaruhi pendapatan daerah. Tetapi jika wajib pajak enggan mematuhi kewajiban perpajakannya, hal itu tidak berlaku.

Penerimaan pajak pada suatu daerah di Indonesia di latar belakang oleh faktor kepatuhan wajib pajak pada masyarakatnya dalam hal ini

dipengaruhi oleh tingkat kesejahteraan perekonomian masyarakat pada setiap daerah di Indonesia. Karena jika pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat maka pendapatan yang diperoleh masyarakat juga akan meningkat, dan masyarakat akan mampu melakukan pembayaran pajak sebagai kewajibannya. Hal yang mempengaruhi kenaikan pendapatan pajak diantaranya bertambahnya pengambilan pajak, peningkatan wajib pajak dan memajukan pemanfaatan sumber pajak dengan objek pajak. Sektor pajak mempunyai kedudukan yang signifikan terhadap terciptanya kemajuan rakyat. Namun karena sedang banyaknya wajib pajak yang belum memahami kewajiban perpajakannya, negara masih mengalami kendala dalam pemungutan pajak. Bagian dinas yang terkait atas pemenuhan pajak kendaraan bermotor dan pajak bea balik nama kendaraan bermotor adalah Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) khususnya Provinsi Jawa Tengah lewat kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT).

Fenomena yang di ditemukan dalam proses pengambilan pajak kendaraan bermotor di Samsat Kabupaten Tegal masih banyak terdapat tunggakan yang belum dilunasi atau diselesaikan, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Tegal belum termasuk wajib pajak yang patuh. Kepatuhan wajib pajak yakni kesadaran pribadi yang mendesak wajib pajak untuk secara sadar dan sukarela memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang – undangan perpajakan yang berlaku. Kepatuhan terhadap kewajiban wajib pajak merupakan

bentuk pemenuhan kewajiban perpajakan sesuai dengan undang - undang yang berlaku (Kowel *et al.*, 2019). Fenomena diatas diperkuat atas data yang di keluarkan oleh UPPD melalui Samsat Kabupaten Tegal, berikut merupakan jumlah tunggakan pajak kendaraan bermotor di Samsat Kabupaten Tegal.

Tabel 1.1
Jumlah tunggakan pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Tegal

Tahun	Jumlah Tunggakan	Target Pertahun	Presentase
2016	23.901.401.923	74.600.000.000	32%
2017	27.540.482.363	79.524.900.000	35%
2018	31.127.800.988	89.766.458.000	35%
2019	35.507.002543	100.491.000.000	35%
2020	45.683.661.833	104.000.000.000	44%

Sumber : Kantor UPPD/SAMSAT Kabupaten Tegal

Berdasarkan data tabel diatas bisa di lihat bahwa setiap tahun presentase besaran tunggakan pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Tegal terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Fenomena diatas menunjukan masih saja adanya wajib pajak yang belum menyelesaikan pembayaran pajak kendaraan bermotor setiap tahunnya sehingga jumlah tunggakan wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Kabupaten Tegal terus mengalami peningkatan. Keadaan ini menunjukan maka masyarakat Kabupaten Tegal belum sepenuhnya membentuk wajib pajak yang patuh, fakta di atas berbanding terbalik dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor setiap tahunnya karena kebutuhan masyarakat dan perkembangan jumlah penduduk yang semakin meningkat juga.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor antara lain yaitu kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, kualitas pelayanan dan tingkat penghasilan. Kesadaran wajib pajak adalah kondisi dimana seseorang mengetahui, menghargai, dan memahami tentang arti dan tujuan pembayaran pajak sehingga tumbuh kerelaan dan keikhlasan pada diri wajib pajak untuk ikut merasa bertanggung jawab membiayai pembangunan negara (Sarifah & Hartanto, 2020). Kesadaran wajib pajak juga dapat dilihat dari kesungguhan seorang wajib pajak di tunjukan dengan memenuhi membayar pajak tepat waktu, di bantu dengan instansi dari tingkat kabupaten hingga tingkat kelurahan atau desa yang bisa menghimbau dan mensosialisasikan akan pentingnya membayar pajak demi kemajuan bersama. Dianutnya *self assessment system* membawa misi dan konsekuensi perubahan sikap (kesadaran) warga masyarakat untuk membayar pajak secara sukarela (*voluntary compliance*), (Gede Pani Esa Dharma, 2017). Hasil penelitian dari (Lepong Bulan *et al.*, 2020) menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada Kantor Samsat Kota Kendari.

Faktor berikutnya yang diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesadaran dalam membayar pajak adalah sanksi pajak, sanksi pajak dapat dikatakan aspek penting yang dapat mengatur dan membeirikan hukuman bagi pelanggar atau tidak patuhnya seroang wajib pajak dalam

kewajibannya membayar pajak kendaraan bermotor, faktor ini dapat meminimalisir ketidak patuhan seorang wajib pajak. Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Ilhamsyah & dkk, 2016). Penegakan hukum perpajakan akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya. Terdapat undang-undang yang mengatur tentang ketentuan dan tata cara perpajakan, agar ketentuan pajak dipatuhi maka harus ada sanksi perpajakan bagi para pelanggarnya (Ilhamsyah & dkk, 2016). Pengaruh sanksi perpajakan dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Widnyani & Suardana, 2016) yang menyatakan bahwa variable sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun, berbeda dengan penelitian (Widnyani & Suardana, 2016) hasil penelitian dari (Virgiawati *et al.*, 2019) menunjukkan hasil yang berbeda dimana sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Kualitas pelayanan menjadi sesuatu hal yang dipertimbangkan oleh seorang wajib pajak, bagaimana tingkat kualitas pelayanan yang didapatkannya juga menjadi tolak ukur kenyamanan pada saat memenuhi kewajiban membayar pajak yang dapat merubah *mindset* seorang wajib pajak yang dapat menimbulkan tingkat kesadaran wajib pajak. Kualitas adalah keseluruhan ciri - ciri dan karakteristik produk atau layanan yang

mampu memenuhi permintaan yang telah ditentukan atau permintaan potensial. Pelayanan adalah proses membantu orang lain untuk menciptakan kepuasan dan kesuksesan melalui cara-cara tertentu yang membutuhkan kepekaan dan hubungan interpersonal (Gede Pani Esa Dharma, 2017). Pelayanan yang baik membuat wajib pajak merasa puas pelayanan yang diberikan oleh petugas SAMSAT ataupun dengan program- program yang diperuntukkan untuk mempermudah wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor pada akhirnya meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Wardani, 2020). Dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan (Sarifah & Hartanto, 2020) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada Kantor Samsat Soebandi Kabupaten Jember.

Faktor yang terakhir adalah tingkat penghasilan bagaimana faktor ini bisa di bilang faktor yang sangat fundamental, tetapi ketika seorang wajib pajak betul – betul paham akan fungsi membayar pajak yang hasilnya dapat membangun infrastruktur negara atau daerah yang kemudian bisa di rasakan oleh masyarakat sehingga meningkatkan efektifitas seorang wajib pajak atau masyarakat dalam menjalani mobilitasnya hal ini dapat menyebabkan peningkatan perekonomian masyarakat. Jika masyarakat atau wajib pajak memiliki penghasilan yang tinggi maka kebutuhan hidupnya akan terpenuhi, begitu pula beban pajak yang mereka tanggung akan terpenuhi (Saputro *et al.*, 2018). Pengaruh

tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak telah dinyatakan dengan hasil penelitian dari (Noerman Syah & Wati, 2017) yang menyatakan bahwa tingkat penghasilan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada Kantor UPPD/SAMSAT Brebes. Namun hasil berbeda diperlihatkan dari hasil penelitian (Saputro *et al.*, 2018) yang menyatakan bahwa tingkat penghasilan wajib pajak secara parsial berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Ngawi.

Namun demikian penelitian ini lebih memfokuskan pada salah satu variabel independen yaitu tingkat penghasilan selama kondisi Pandemi Covid-19 sebagai fenomena yang ingin diukur dalam kepatuhan pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Tegal. Sehingga penelitian ini tertarik untuk meneliti apakah tingkat penghasilan berpengaruh terhadap wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Kabupaten Tegal. Kontradiksi dan inkonsistensi dalam penelitian sebelumnya membuat penelitian ini tetap menarik untuk dilaksanakan. Perbedaan hasil yang didapatkan dari berbagai peneliti juga menjadi faktor mengapa peneliti mengangkat topik ini.

Berdasarkan uraian dan beberapa pokok permasalahan di atas maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Dan Tingkat Penghasilan Terhadap**

Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Kabupaten Tegal”.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang diatas, peneliti telah merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh positif kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada Kantor Samsat Kabupaten Tegal?
2. Apakah terdapat pengaruh positif sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada Kantor Samsat Kabupaten Tegal?
3. Apakah terdapat pengaruh positif kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada Kantor Samsat kabupaten Tegal?
4. Apakah terdapat pengaruh positif tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada Kantor Samsat Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada Kantor SAMSAT Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada Kantor SAMSAT Kabupaten Tegal.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada Kantor SAMSAT Kabupaten Tegal.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif tingkat penghasilan pajak terhadap kepatuhan wajib dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada Kantor SAMSAT Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diinginkan nantinya bisa memberikan edukasi dan masukan dalam perkembangan keilmuan khususnya di bidang pengetahuan perpajakan terkait kepatuhan wajib pajak. Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk memenuhi persyaratan penulisan skripsi dan penulis mengharapkan dalam penelitian ini penulis dapat dijadikan sebagai metode untuk menerapkan pengetahuannya tentang kepatuhan wajib pajak saat membayar pajak kendaraan bermotor.

b. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan dapat menyarankan sebuah penilaian dan informasi yang bermanfaat bagi kantor SAMSAT Kabupaten Tegal dalam upaya meningkatkan kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, kualitas pelayanan dan tingkat penghasilan, sehingga terwujudnya masyarakat yang patuh dan taat pada kewajiban membayar pajak, dan sebagai referensi untuk kantor SAMSAT Kabupaten Tegal saat pengambilan keputusan.

c. Bagi Akademik

1) Menambah literatur dan bahan pada perpustakaan Fakultas

Ekonomi maupun perpustakaan Universitas Pancasakti Tegal.

2) Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan dalam penelitian ini masyarakat lebih bisa memahami tentang pentingnya membayar pajak untuk pembangunan nasional sebagai kesejahteraan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Bakti

Konsep teori bakti dilandasi pada pengertian bahwa lembaga suatu Negara berkewajiban menjalankan atau menegakkan kepentingan publik. Negara harus mengembangkan strategi untuk mengambil tindakan dan mengambil keputusan yang wajar, termasuk yang diambil oleh otoritas pajak. Menurut esensi teori ini, negara berhak menarik pajak dari masyarakat sesuai dengan hukum, masyarakat juga berkewajiban memenuhi pajaknya, yang merupakan wujud pengabdian terhadap negara.

Konsep ini berpendapat jika pribadi tidak akan dapat menjalankan bisnis tanpa negara di suatu negara sesuai dengan keinginannya sendiri. Oleh karena itulah, untuk memungut pajak atas rakyat negara memiliki hak dan kekuasaan. Jika tidak ada bangsa, personal mustahil akan ada, dan tanggung jawabnya dibayarkan oleh personal terhadap bangsa dianggap hanya ketulusan dan dedikasi masyarakat terhadap negara. Pada teori ini, penentangan terhadap negara terlalu cepat, seolah-olah individu tidak dapat bertahan hidup tanpa negara. Tapi negara tetap bisa berjalan walaupun tidak ada personal. Realitanya bukan demikian,

sebab sebuah bangsa tiada mungkin ada dan tidak akan hidup alaupun adanya personal.

Teori yang mendukung pengaruh kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak yaitu teori bakti, karena masyarakat harus tunduk dan patuh terhadap negara, karena negara dalam kenyataannya sejak dahulu sudah ada dan diakui eksistensinya baik oleh penduduk maupun negara lain. Dan juga negara mengemban tugas untuk melindungi segenap warganya, oleh karena itu hubungan rakyat dengan negara sangat kuat. Selain itu masyarakat merupakan salah satu unsur dari suatu negara, maka masyarakat wajib berbakti kepada negara, wajib membayar pajak sebagai rasa bakti kepada negara.

2. Pajak Kendaraan Bermotor

Kendaraan bermotor adalah kendaraan yang Angkutan yang berjalan menggunakan mesin merupakan kendaraan yang dilengkapi roda dua atau lebih serta trailernya yang digerakkan oleh peralatan teknis berupa motor listrik / perlengkapan yang lain. Fungsinya merubah sejumlah daya yang dihasilkan dan dikonversikan tenaga penggerak motor listrik. Alat berat dan alat besar tidak termasuk didalamnya (Sari & Susanti, 2015). Sebagian besar masyarakat memiliki kendaraan bermotor digunakan untuk alat transportasi dan keperluan lainnya. Pajak kendaraan bermotor merupakan tanggungan

jawab yang dikenakan kepada seseorang karena penguasaan suatu kendaraan bermotor (Saputro et al., 2018).

Mengenai tarif pajak kepemilikan kendaraan bermotor telah ada rundang- undangan pajak daerah dan retribusi daerah pasal 6 adalah sebagai berikut:

- a. Tarif paling tinggi pajak kendaraan bermotor pertama sebesar 2% dan terrendah 1%.
- b. Tarif dapat ditetapkan secara progresif paling rendah sebesar 2% dan paling tinggi sebesar 10% Untuk kepemilikan kendaraan bermotor kedua dan seterusnya.

Objek pajak kendaraan bermotor merupakan kepemilikan atau penguasaan atas kendaraan bermotor. Dalam pajak kendaraan bermotor, bukan berarti semua hak atas kendaraan bermotor dikenakan pajak. Menurut Pasal 3 ayat 3 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, pengertian kepemilikan dan penguasaan kendaraan bermotor yang kepemilikannya berikut ini termasuk dalam Pajak Kendaraan Bermotor tidak termasuk (Sari & Susanti, 2015) antara lain

- a. Kereta Api.
- b. Kendaraan bermotor yang digunakan untuk keperluan pertahanan dan keamanan suatu negara.
- c. Kendaraan yang dimiliki oleh kedutaan, konsulat, perwakilan asing bangsa sejawat, dan organisasi

internasional yang dapat fasilitas bebas pajak oleh pemerintah pusat.

- d. Objek perpajakan yang lain diatur dalam undang-undangan daerah.

3. Pengertian Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak adalah kesungguhan pribadi dalam mematuhi kewajibannya bayar pajak sesuai dengan kehendaknya yang tulus. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, semakin baik pengetahuan serta penegakan wajib pajak untuk meningkatkan kepatuhan (Wardani & Rumiya, 2017). Apabila jumlah kendaraan bermotor bertambah dan kurangnya kepatuhan wajib pajak terhadap perpajakan, dapat mengakibatkan tunggakan dan denda yang besar (Saputro *et al*, 2018).

Ketika wajib pajak memiliki pengetahuan dalam hal kepatuhan memenuhi pajaknya tidak akan dipaksa untuk melakukannya secara sukarela. Dengan pengetahuan tersebut, saya berharap para wajib pajak mengetahui dan menyadari pentingnya peran perpajakan, serta meningkatkan kemampuan wajib pajak mengenai menyelesaikan pajak kendaraan bermotor. Sulit mewujudkan pemahaman dan perhatian wajib pajak. Sejauh ini pembayar pajak belum mencapai tingkat yang diharapkan. Saat orang menyadari hal ini, mereka tidak perlu khawatir akan dipaksa masuk ke rumah untuk membayar pajak. acuanya, agar biasa meningkatkan kesadaran serta kepedulian

perpajakan, rakyat harus terus disosialisasikan agar memahami, mengakui, menghormati dan mematuhi peraturan perpajakan yang ada (Aswati *et al*, 2018).

- a. Faktor – faktor yang mempengaruhi kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak

Faktor – faktor yang mempengaruhi menurut Sarifah & Hartanto, (2020) antara lain :

- 1) Kesiadaan orang pribadi membayar pajak
- 2) Tidak ada paksaan saat membayar pajak
- 3) Selalu membayar pajak
- 4) Memahami dampak keterlambatan pembayaran pajak
- 5) Pemahaman bahwa pajak kendaraan bermotor adalah sumber perpajakan daerah
- 6) Pemahaman bahwa membayar pajak untuk kemakmuran masyarakat.

4. Sanksi Pajak

- a. Pengertian Sanksi Pajak

Sanksi merupakan hukuman negatif bagi yang melanggar aturan pada saat yang sama, denda adalah uang yang dibayarkan untuk pelanggaran aturan yang sudah ditetapkan. Maka sebab itu, sanksi perpajakan merupakan hukuman negatif bagi wajib pajak yang tidak mematuhi ketentuan dengan cara membayarkan uang. Diperlukan hukuman supaya peraturan hukum tidak dilanggar,

sanksi perpajakan adalah jaminan kepatuhan terhadap hukum undang – undang perpajakan (regulasi perpajakan), bias dinilai sanksi perpajakan berfungsi sebagai penangkal (preventif), sehingga pribadi patuh akan ketentuan perpajakan (Saputro *et al*, 2018). Sanksi perpajakan dijatuhkan kepada semua wajib pajak yang terutang pajak kendaraan bermotor. Untuk pribadi yang meyakini bahwa sanksi akan merugikan dirinya, secara sadar akan mematuhi tepat pada waktunya.

Masih banyak wajib pajak yang meyakini bahwa jika tidak memenuhi pajaknya tidak akan dihukum atau dikenai hukuman, sebab masih banyak pribai yang kurang paham serta mengetahui sanksi perpajakan yang diberlakukan Indonesia. Sebab, sanksi perpajakan yang dijatuhkan kepada wajib pajak penting untuk dipahami, karena penerapan sanksi perpajakan yang sesuai dalam undang-undang perpajakan akan mempengaruhi perilaku pribadi dalam memenuhi kewajibannya.

b. Jenis – jenis sanksi pajak

Menurut Mardiasmo, (2018) sanksi perpajakan dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1) Sanksi administratif

Sanksi administratif mengacu pada pembayaran yang wajib dibayar seseorang terhadap negara karena melanggar ketentuan

undang – undang. Sanksi administratif terbagi menjadi tiga kategori, yaitu :

a. Sanksi administratif berupa denda

Sanksi administratif yaitu denda merupakan hukuman bagi wajib pajak yang menambah banyak denda bagi pelanggaran yang disengaja. Sanksi administratif berupa denda merupakan hukuman paling umum di undang-undang perpajakan.

b. Sanksi administratif berupa tunjangan

Sanksi administratif adalah bunga, yaitu sanksi bagi wajib pajak yang mengakibatkan peningkatan utang pajak.

c. Sanksi administratif berupa kenaikan

Bentuk tambahan sanksi administrasi yakni sanksi kepada pribadi yang mewajibkan pribadi untuk membayar kembali dua kali lipat jumlah pajak yang menunggak. Dalam bentuk kenaikan, sanksi administrasi paling banyak dihindari oleh wajib pajak karena sanksi perpajakan lebih banyak daripada yang harus dibayarkan.

2) Sanksi pidana

Sanksi pidana yakni sanksi perpajakan terhadap wajib pajak yang berwujud sanksi pidana berupa denda, pidana hukuman dan pidana kurungan. Apabila pribadi ditemukan tidak menyampaikan SPT dengan sengaja atau memberikan isi SPT

yang tidak sesuai atau memanipulasi isi SPT, maka akan dikenakan hokum pidana kepada wajib pajak.

b. Indikator sanksi perpajakan

Menurut Suhendri (2015), indikator sanksi perpajakan adalah:

- 1) Sanksi pidana yang dijatuhkan kepada mereka yang melanggar undang-undang perpajakan cukup berat.
- 2) Sanksi administratif atas pelanggaran peraturan perpajakan. Sanksi administratif berupa membayar kerugian negara dalam bentuk uang. Berdasarkan undang-undang perpajakan, ada tiga jenis pengelolaan pajak yang dapat diterapkan terhadap wajib pajak, yaitu denda, bunga, dan kenaikan pajak.
- 3) Menerapkan sanksi yang cukup berat. Ini adalah hukuman untuk pribadi karena tidak mematuhi peraturan pelaporan dan kewajiban pembayaran yang berlaku. Sanksi yang berat akan membebani pembayar pajak.
- 4) Sanksi pajak yang tidak mentolerir pelanggar. Ini adalah hukuman bagi wajib pajak yang terbukti melakukan manipulasi basis pajak sehingga dapat diterapkan sanksi tanpa sanksi, termasuk bahkan jika petugas pajak sendiri yang melanggar sanksi tersebut.

- 5) Sanksi dapat diberikan untuk pelanggaran peraturan perpajakan. Sanksi negotiable mengacu pada sanksi pelanggaran perpajakan yang dikenakan kepada wajib pajak yang belum berat, sehingga sanksi masih dapat dinegosiasikan sesuai ketentuan yang berlaku.

5. Kualitas Pelayanan

a. Pengertian Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan merupakan patokan pada pelayanan yang diberikan oleh lembaga perpajakan dengan sistem manajemen yang efektif, kemudian pribadi bersedia membayar pajak terhadap negara tanpa mengharapkan kontrapretasi secara langsung. Menghormati kemampuan penyedia layanan untuk menanggapi permintaan, pertanyaan, dan masalah, dan memastikan kemampuan penyedia layanan untuk meningkatkan kepercayaan pada penerima layanan, empati untuk pemberian layanan, perhatian penuh, pemahaman yang serius dan penuh kasih terhadap kebutuhan penerima layanan (Sarifah & Hartanto, 2020).

Pelayanan petugas yang baik bisa memberi tanggapan positif untuk setiap wajib pajak, sehingga wajib pajak merasa terbantu. Untuk menunjang kualitas pelayanan yang baik, perlu pula dilakukan pembenahan fasilitas dan peningkatan kemampuan teknis pegawai. Singkatnya, kualitas merupakan keadaan dinamis yang berkaitan dengan produk, layanan manusia, proses, dan

lingkungan yang mencukupi dan melampaui hasrat mereka yang membutuhkannya. Kualitas layanan adalah keputusan atau pertimbangan menyeluruh soal keuangan dari suatu pelayanan (Saputro *et al*, 2018).

Jika layanan dapat memuaskan pelanggan sehingga tetap pada jangkauan standar layanan yang dapat dipenuhi dan selalu dilaksanakan, maka layanan dianggap berkualitas. Teori perilaku terencana terkait dengan penelitian, sehingga dapat dinyatakan relevan, karena kualitas pelayanan perpajakan yang berkaitan dengan keyakinan normatif merupakan harapan yang diharapkan dari satu atau lebih individu untuk mencapai konsensus tentang perilaku tertentu dan memotivasi individu untuk melakukan fungsi perilaku individu. Patuhi mereka. Pelayanan perpajakan yang berkualitas adalah hal yang memotivasi tingkat pemenuhan kewajiban perpajakan wajib pajak (L. Susanti & Ery Setiawan, 2019).

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan

Beberapa hal yang mendorong suatu kualitas pelayanan menurut Sarifah & Hartanto (2020) antara lain :

- 1) Berwujud (*tangible*) berkenaan dengan fasilitas fisik dan peralatan / perlengkapan yang memadai sehingga dapat mendukung suatu pelayanan

- 2) Keandalan (*reability*) berkenaan dengan kemampuan atau kehandalan pemberi layanan untuk menguasai bidang pekerjaan
- 3) Ketanggapan (*responsiveness*) berkenaan dengan ketanggapan pemberi layanan untuk menanggapi permintaan
- 4) Pertanyaan dan permasalahan
- 5) Jaminan (*assurance*) berkenaan dengan kemampuan penyedia layanan untuk menumbuhkan kepercayaan pada penerima layanan
- 6) Empati (*emphaty*) berkenaan dengan pemberian pelayanan dengan perhatian penuh
- 7) Keseriusan
- 8) Simpatik dalam memahami kebutuhan penerima pelayanan.

6. Tingkat Penghasilan

Tingkat penghasilan akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak terhadap pembayaran pajak tepat waktu. Dalam hal membayar pajak tepat waktu, kemampuan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sangat erat kaitannya dengan penghasilan. Kemampuan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sangat berkaitan dengan tingkat penghasilannya, sehingga salah satu hal yang dipertimbangkan dalam pemungutan pajak adalah tingkat penghasilan.

Beban pajak setiap orang harus sama, artinya pajak harus dibayar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Para wajib pajak berpenghasilan tinggi akan mudah menanggung beban pajak yang mereka tanggung. Sementara bagi wajib pajak dengan penghasilan yang cukup, apabila kebutuhannya terpenuhi maka beban pajaknya baru akan terpenuhi (Saputro *et al*, 2018).

B. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa contoh referensi dari penelitian tahun sebelumnya. Penelitian sebelumnya dalam hal ini ditampilkan untuk menggali informasi penelitian yang berkaitan dengan penelitian tersebut, diantaranya :

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, kualitas pelayanan dan tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor telah beberapa kali dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil yang beragam. Berikut rangkuman hasil penelitian sebelumnya tentang kepatuhan wajib pajak.

Saputro Muchlis Aji, Dwiati Marsiwi dan Wafirotn (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan dan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor SAMSAT Kabupaten

Ngawi”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penentuan sampel non probability sampling dengan teknik sampling incidental. Metode analisis data menggunakan statistik diskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, kualitas pelayanan, dan tingkat penghasilan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Ngawi.

Rusmayani dan Supadmi (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Sosialisasi, Pengetahuan, Sanksi dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode accidental sampling. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan pengolahan aplikasi SPSS. Tes instrumen penelitian yang digunakan adalah tes validitas, yang digunakan untuk menguji apakah angket valid. Uji hipotesis klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis, penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kepatuhan wajib pajak yang membayar pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama SAMSAT Tabanan.

Ilhamsyah, Endang dan Yudhi Dewantara (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang)”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut menunjukkan bahwa Variabel Pengetahuan dan Pemahaman Pajak Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dalam membayar pajak Kendaraan Bermotor di KB Samsat Kota Malang.

Sarlina, Kurniawan dan Umiyati (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Akses Pajak, Fasilitas, Kualitas Pelayanan dan Persepsi Adanya Reward Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah filsafat positivisme. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Akses Pajak, Kualitas Pelayanan dan Persepsi Adanya Reward berpengaruh positif

terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan Fasilitas tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Noerman Syah dan Wati (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada Kantor SAMSAT Brebes)”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampelnya yaitu purposive sampling. Metode analisa data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pada UPPD / SAMSAT Brebes Pelayanan Perpajakan, Denda Pajak dan Tingkat Penghasilan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Sedangkan pada UPPD / SAMSAT Brebes dalam membayar pajak kendaraan bermotor, Pengetahuan Pajak dan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Tabel 2.1

Studi Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	(Saputro <i>et al.</i> , 2018)	Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan dan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di	Pengetahuan pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, kualitas pelayanan, dan tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan

		Kantor SAMSAT Kabupaten Ngawi	bermotor di Kabupaten Ngawi.
2.	(Rusmayani & Supadmi, 2017)	Dampak Sosialisasi, Pengetahuan, Sanksi dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak yang membayar pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama SAMSAT Tabanan.
3.	(Ilhamsyah & dkk, 2016)	Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang)	Pengetahuan dan Pemahaman Pajak Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di KB Samsat Kota Malang.
4.	(Sarlina <i>et al.</i> , 2019)	Pengaruh Akses Pajak, Fasilitas, Kualitas Pelayanan dan Persepsi Adanya Reward Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Akses Pajak, Kualitas Pelayanan dan Persepsi Adanya Reward berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan fasilitas tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
5.	(Noerman Syah & Wati, 2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada Kantor SAMSAT Brebes)	Pelayanan Perpajakan, Denda Pajak dan Tingkat Penghasilan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Brebes sedangkan Pengetahuan Pajak dan Tingkat Pendidikan tidak

			berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
--	--	--	--

Sumber : (Jurnal Penelitian Terdahulu)

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka pemikiran yaitu suatu bentuk diagram yang menjelaskan tahapan berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat atas dasar pertanyaan penelitian dan menjelaskan sebuah himpunan dari beberapa konsep dan hubungan antara konsep tersebut. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antar variabel-variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2016).

1. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Perlu disadari bahwa para wajib pajak sendiri untuk memahami arti dan manfaat dari pemungutan pajak tersebut, masyarakat harus menyadari bahwa kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor bukan untuk pihak lain, melainkan untuk kelancaran operasional pemerintah yang mengambil langkah tersebut. Peduli dengan semua kepentingan rakyat (Saputro *et al*, 2018).

Kewajiban moral merupakan norma individu yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan sesuatu, seperti misalnya etika, prinsip hidup, perasaan bersalah yang nantinya dikaitkan terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan (I Made Adi Darma Putra, 2017). Dampak kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak yaitu ketika

masyarakat memiliki tingkat pemahaman diri yang tinggi akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Gede Pani Esa Dharma dan Ketut Alit Suardana (2017) yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak berpengaruh sangat signifikan dan dapat diterima kebenarannya. Kemudian didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lepong Bulan dan Husin (2020) menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Didukung juga penelitian dari Aswati Wa Ode dan Ariffudin Mas'ud (2018) mengatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor berpengaruh positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka semakin baik pula kepatuhan wajib pajak.

2. Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Sanksi perpajakan merupakan alat jera (tindakan preventif) agar wajib pajak tidak melanggar ketentuan perpajakan. Sanksi merupakan jaminan bahwa wajib pajak tidak akan mengabaikan atau memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak. Sanksi memiliki efek jera sehingga kepatuhan wajib pajak akan meningkat (Saputro *et al*, 2018). Jika seorang wajib pajak dikenakan sanksi atas keterlambatan pembayaran pajak atau pelanggaran peraturan perpajakan, dapat diklasifikasikan sebagai wajib pajak yang tidak patuh. Sanksi perpajakan dapat

menciptakan semacam disiplin bagi kesalahan wajib pajak di bidang perpajakan.

Sanksi pajak bisa membuat wajib pajak bertindak lebih hati-hati dan berusaha membayar pajak mobil tepat waktu karena sudah diperingatkan. Tidak hanya itu, sanksi juga dapat memberikan efek jera kepada wajib pajak, memungkinkan mereka untuk mematuhi peraturan perpajakan di kemudian hari, memenuhi kewajibannya dan menjadikannya hak untuk menjadi wajib pajak kendaraan bermotor. Karena saat ini, sanksi perpajakan masih belum mampu secara efektif menjerumuskan wajib pajak yang lalai mematuhi pajak dan menyebabkan tunggakan pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilhamsyah, Endang dan Yudhi Dewantara (2016) mengemukakan bahwa variabel sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Kota Malang. Hal ini yang sama juga di ungkapkan dari hasil penelitian N. A. Susanti (2018) yang mengungkapkan bahwa sanksi perpajakan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dan juga didukung penelitian oleh Rusmayani dan Supadmi (2017) menyatakan sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama SAMSAT Tabanan, semakin meningkatnya penegakan sanksi perpajakan maka semakin tinggi kepatuhan wajib pajak dalam

membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Tabanan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

3. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Kualitas pelayanan dinilai sebagai berbanding antara harapan yang diinginkan oleh pelanggan dengan penilaian mereka terhadap kinerja aktual dari suatu penyediaan layanan (Rusmayani & Supadmi, 2017). Jika layanan dapat memuaskan pelanggan dan tetap dalam ruang lingkup standar layanan yang dapat dijelaskan dan dijalankan secara terus menerus, maka layanan tersebut dianggap berkualitas. Pelayanan pajak yang berkualitas merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya (L. Susanti & Ery Setiawan, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Rusmayani dan Supadmi (2017) mengemukakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada kantor bersama SAMSAT Tabanan, hal ini berarti bahwa apabila kualitas pelayanan pada kantor bersama SAMSAT Tabanan semakin membaik maka akan semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada kantor bersama SAMSAT Tabanan.

Kemudian didukung oleh penelitian yang dilakukan Sarifah dan Hartanto (2020) menyatakan bahwa variabel kualitas pelayanan

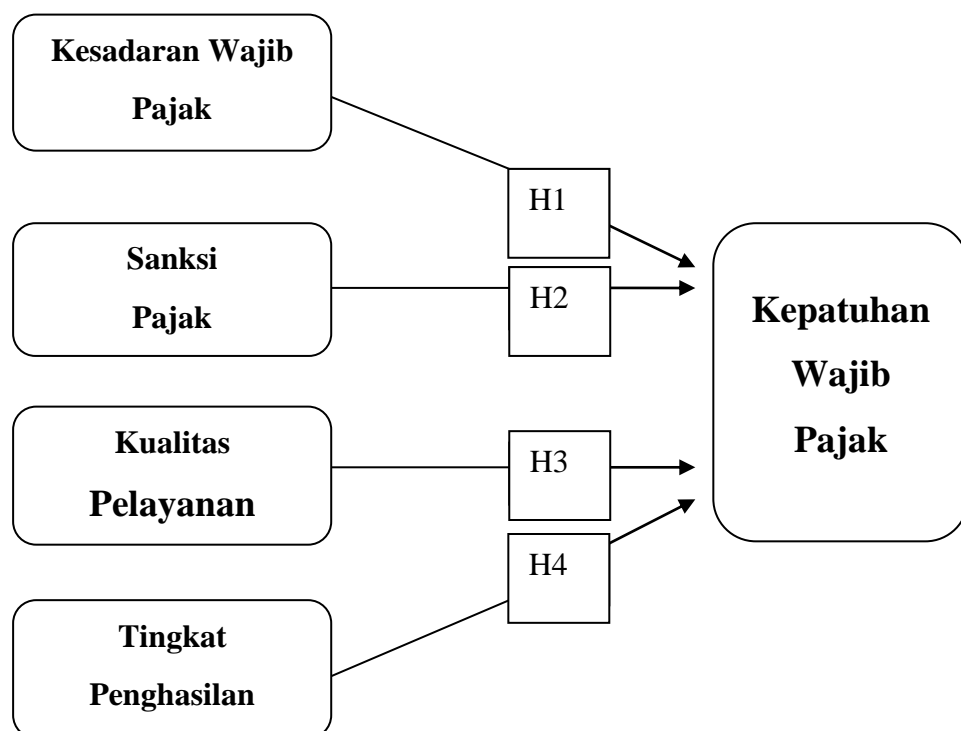
berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor lima tahunan di Kantor Bersama Samsat Soebandi Kabupaten Jember. Dan didukung juga oleh penelitian Ilhamsyah, Endang dan Yudhi Dewantara (2016) mengatakan kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Kota Malang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

4. Pengaruh Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Tanpa penghasilan masyarakat tidak dapat membayar pajak sehingga pendapatan pemerintah dari sektor pajak menurun. Tingkat pendapatan berperan penting dalam mempengaruhi kepatuhan wajib pajak terhadap pajak kendaraan bermotor. Semakin tinggi tingkat penghasilan wajib pajak maka akan memberikan jaminan wajib pajak untuk patuh membayar pajak kendaraan bermotor, karena wajib pajak memiliki dana yang cukup untuk membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu, maka wajib pajak menjamin untuk mematuhi pajak kendaraan bermotor tersebut. Artinya kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor sangat erat kaitannya dengan besarnya penghasilan wajib pajak, sehingga wajib pajak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak kendaraan bermotor (Noerman Syah & Wati, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Noerman Syah dan Wati (2017) menyatakan bahwa variabel tingkat penghasilan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada Kantor UPPD/SAMSAT Brebes. Dan juga didukung oleh penelitian Sari dan Susanti (2015) tingkat penghasilan menyatakan memiliki pengaruh yang besar juga terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Unit Pelayanan Pendapatan Propinsi (UPPP) Kabupaten Seluma. Jadi penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa tingkat penghasilan akan berdampak positif, sedangkan ada beberapa yang tidak berdampak pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis membuat kerangka pemikiran konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

1. Semakin tinggi kesadaran wajib pajak maka dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak di Kantor Samsat Kabupaten Tegal.
2. Semakin tinggi sanksi pajak maka dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak di Kantor Samsat Kabupaten Tegal.
3. Semakin tinggi kualitas pelayanan maka dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak di Kantor Samsat Kabupaten Tegal.
4. Semakin tinggi tingkat penghasilan maka dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak di Kantor Samsat Kabupaten Tegal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survey. Metode penelitian kuantitatif sebuah metode yang digunakan untuk menjawab ungkapan pertanyaan yang ada dalam metode penelitian berdasarkan pada filosofi positivis untuk mempelajari sampel atau populasi tertentu. Penelitian survey digunakan untuk menjelaskan kausalitas dan pengujian hipotesis.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang terdaftar di SAMSAT wilayah Kabupaten Tegal yang berjumlah 632.903. Untuk jumlah kendaraan bermotor roda 2 sebanyak 589.300 dan jumlah kendaraan bermotor roda 4 sebanyak 43.603, dan dari tahun ke tahun jumlahnya semakin bertambah karena disebabkan oleh jumlah kendaraan.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* (Teknik Acak Sederhana). Persentase ketidaktepatan akibat kesalahan pengambilan sampel dapat ditoleransi

sebesar 10%, dan data dalam sampel dikumpulkan oleh orang-orang yang diwawancarai secara acak (random) dan diwawancarai oleh peneliti di lokasi penelitian, berjumlah 100 orang.

Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : *Error Tolerance*

$$n = \frac{632.903}{1 + 632.903 (0,1)^2}$$

C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

1. Definisi Konseptual

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yaitu sebagai berikut :

- a. Variabel dependen (terikat) yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu keadaan atau kondisi dimana seorang wajib pajak dapat memenuhi dan melaksanakan atas kewajiban serta hak perpajakannya.

b. Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian adalah Kesadaran wajib pajak (X_1), Sanksi pajak (X_2), Kualitas pelayanan (X_3), Tingkat penghasilan (X_4).

- 1) Kesadaran wajib pajak (X_1) adalah suatu keadaan atau kondisi di mana wajib pajak memahami, mengakui, menghargai dan mematuhi ketentuan undang-undang dan peraturan perpajakan saat ini, untuk membayar dan melaporkan pajak mereka dengan hati nuraninya untuk memenuhi hak dan kewajiban mereka.
- 2) Sanksi pajak (X_2) adalah menindak orang yang melanggar peraturan perpajakan dalam bentuk hukuman.
- 3) Kualitas pelayanan (X_3) adalah mengacu pada pelayanan yang diberikan oleh lembaga perpajakan dengan sistem manajemen yang efektif sehingga wajib pajak bersedia membayar pajak kepada negara tanpa mengharapkan kontrapretasi langsung.
- 4) Tingkat penghasilan (X_4) adalah jumlah penghasilan (berupa uang) yang diperoleh wajib pajak dalam kurung waktu satu tahun yang di kategorikan.

2. Operasional Variabel

Definisi operasional dapat diartikan secara operasional sebagai pendefinisian suatu konsep yang memungkinkannya diukur, dieksekusi, dan dapat dilihat dalam dimensi tingkah laku, aspek, atau sifat yang terlibat dalam konsep tersebut. Definisi operasional variabel pada penelitian ini dijelaskan dan digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak (Y) (Wardani & Rumiyatun, 2017)	1. Kewajiban Wajib Pajak	a. Memenuhi kewajiban pajak b. Kesadaran membayar pajak	Interval
	2. Tepat Waktu	a. Membayar pajak tepat waktu b. Mengetahui jatuh tempo	
	3. Pengetahuan dalam Prosedur Pembayaran	a. Memenuhi persyaratan dalam membayar PKB b. Mengikuti langkah-langkah dalam membayar PKB	
	4. Tertib	a. Membayar pajak setiap tahun b. Membayar atas keterlambatan	
Kesadaran Wajib Pajak (X1) (Wardani & Rumiyatun, 2017)	1. Kesadaran dalam diri wajib pajak	a. Kesadaran akan hak dan kewajiban pajaknya b. Sadar adanya tagihan pajak	Interval

Lanjutan

	<p>2. Kepercayaan masyarakat kepada negara</p> <p>3. Dorongan diri sendiri</p> <p>4. Rasa tanggung jawab wajib pajak</p>	<p>a. Kesadaran membayar pajak untuk pembiayaan negara dan daerah</p> <p>b. Kesadaran membayar pajak untuk pembangunan dan kemajuan negara dan daerah</p> <p>a. Kesadaran dalam hati nuraninya untuk membayar pajak</p> <p>b. Mengalokasikan dana untuk membayar PKB tepat waktu</p> <p>a. Tidak merasa dirugikan dengan PKB</p> <p>b. Merasa bersalah jika tidak membayar PKB</p>	
<p>Sanksi Pajak (X2)</p> <p>(Virgiawati <i>et al.</i>, 2019)</p>	<p>1. Sanksi pidana dan administrasi</p> <p>2. Pengenaan sanksi</p> <p>3. Pemberian sanksi tanpa toleransi</p>	<p>a. Mengetahui adanya sanksi pidana</p> <p>b. Mengetahui adanya sanksi administrasi</p> <p>a. Keterlambatan dalam dalam membayar pajak</p> <p>b. Efek jera pada wajib pajak</p> <p>a. Manipulasi data</p> <p>b. Sarana mendidik</p>	Interval

Lanjutan

	4. Pemberian sanksi oleh petugas	a. Penerapan sanksi b. Kepastian penerapan sanksi	
Kualitas Pelayanan (X3) (Wardani, 2020)	1. Kehandalan 2. Kepuasan pada tempat 3. Keakuratan 4. Ketanggapan	a. Kehandalan pelayanan pada kantor samsat b. Kepuasan dalam pelayanan a. Penempatan tempat pembayaran PKB b. Fasilitas yang diberikan a. Keakuratan dalam perhitungan pembayaran pajak b. Penggunaan teknologi a. Waktu pelayanan b. Mendahulukan kepentingan wajib pajak	Interval
Tingkat Penghasilan (X4) (Sari & Susanti, 2015)	1. Kemampuan wajib pajak 2. Penghasilan wajib pajak	a. Kemampuan wajib pajak dalam membayar PKB setiap tahunnya b. Kemampuan wajib pajak terhadap tingkat penghasilannya a. Tingkat penghasilan wajib pajak b. Menyiapkan dana untuk PKB	Interval

Lanjutan

	3. Rasa tanggung jawab wajib pajak	a. Membayar pajak sesuai jumlah tagihan wajib pajak b. Memenuhi kewajiban pajak saat pandemi	
	4. Membayar pajak saat pandemi	a. Kesulitan memenuhi kewajiban pajak b. Meringankan tunggakan pajak	

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang memberikan data langsung ke pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak yang ditemui secara langsung ke rumah wajib pajak maupun wajib pajak yang sedang membayar pajak kendaraan di Samsat Kabupaten Tegal, dan data tersebut berkaitan dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

Pada penelitian ini telah disusun sesuai dengan daftar pernyataan pada variabel penelitian dan responden diminta untuk memberikan tanda check list (v) pada tanggapan dari daftar pernyataan yang dibuat oleh peneliti. Dalam penelitian ini, skala likert 5 poin digunakan untuk mengukur variabel. Berikut tanggapan responden berupa pilihan dari lima alternatif yang tersedia :

1. Skor 5 untuk kuesioner, atas jawaban Sangat Setuju.
2. Skor 4 untuk kuesioner, atas jawaban Setuju.
3. Skor 3 untuk kuesioner, atas jawaban Netral.
4. Skor 2 untuk kuesioner, atas jawaban Tidak Setuju.
5. Skor 1 untuk kuesioner, atas jawaban Sangat Tidak Setuju.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji dan menentukan apakah alat ukur telah menjalankan fungsi pengukurannya dengan benar. Jika alat ukur telah dinyatakan valid dan melakukan pengukuran yang seharusnya diukur, maka alat tersebut dinyatakan efektif.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji signifikan dan untuk mengukur tingkat validitas suatu kuesioner dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, apabila r hitung lebih besar dari r tabel dan menunjukkan nilai positif jadi dapat dikatakan variabel tersebut dinyatakan valid, sedangkan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel jadi variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas merupakan hubungan antara permasalahan kepercayaan pada instrumen. Jika hasil pengujian instrumen menunjukkan hasil yang konstan, maka instrumen tersebut dianggap

memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Oleh karena itu, reliabilitas instrumen berkaitan dengan keakuratan hasil. Reliabilitas instrumen digunakan untuk menentukan apakah skala memainkan peran penting dalam variabel. Instrumen yang bisa dipercaya juga menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Jika data yang diperoleh adalah real (sesuai dengan situasi aslinya), hasilnya tidak akan berubah berapa kali pun data tersebut diperoleh. Reliabilitas berarti menunjukkan tingkat keandalan sesuatu. Keandalan berarti dapat dipercaya, sehingga dapat mengandalkan pengujian instrumen.

Menurut (Ghozali, 2018) uji reliabilitas merupakan alat ukur yang dipakai untuk mengukur kuesioner dengan variabel atau indikator struktural. Jika jawaban responden konsisten selama periode waktu tertentu, kuesioner dianggap reliabel. Apabila jawaban dari responden konsisten dari kurun waktu ke waktu maka bisa disimpulkan bahwa kuesioner tersebut dikatakan reliable (andal). Suatu variabel dapat dinyatakan reliable jika menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,7.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif didasarkan pada data yang telah dikumpulkan yang kemudian dianalisis. Analisis digunakan untuk memberikan deskripsi terkait variabel – variabel dalam penelitian ini yaitu kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, kualitas pelayanan, tingkat penghasilan dan

kepatuhan wajib pajak yang dapat dilihat dari jumlah data, angka rata – rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk pengujian untuk menentukan apakah model analisis yang digunakan sudah sesuai dengan persyaratan pengujian berikut, yang akan menghasilkan pertanyaan yang baik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk analisis data. Berdasarkan model penelitian yang diajukan, dilakukan uji normalitas sebelum mengolah data. Uji normalitas bertujuan sebagai penilaian untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam variabel regresi mempunyai distribusi yang adil (Ghozali, 2018). Buktikan bahwa model penelitian data yang baik dan sesuai untuk data yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Tolak ukur dalam model regresi yaitu apabila signifikan di bawah 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan atau data tersebut tidak terdistribusi normal, dan apabila signifikan di atas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

(Ghozali, 2018) mengemukakan bahwa uji multikolinearitas dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas, dimana nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi multikolinear dapat dilihat dari (1) nilai toleransi dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sederhananya, setiap variabel independen akan menjadi variabel dependen dan regresi ke variabel independen lainnya. Toleransi mengukur variabilitas variabel yang dipilih, sedangkan variabel independen lainnya tidak menjelaskan hal ini. Oleh karena itu nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / \text{toleransi}$). Nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah toleransi $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditoleransi. Misalnya nilai toleransi = 0.10 sama dengan collinearity 0.95. Meskipun nilai toleransi dan VIF dapat digunakan untuk mendeteksi

multikolinearitas, kami masih belum mengetahui variabel – variabel independen mana yang terkait.

c. Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018) mengemukakan bahwa uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varian sisa dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan, itu disebut kesalahan kuadrat rata-rata, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Jika error atau 50 residual model yang akan diamati tidak memiliki varians yang konstan antara satu observasi dengan observasi lainnya maka akan terjadi heteroskedastisitas. Karena adanya perubahan kondisi latar belakang yang tidak termasuk dalam spesifikasi model, maka setiap observasi memiliki reliabilitas yang berbeda. Model regresi yang baik adalah model dengan atau tanpa heterogenitas.

Berikut ini adalah dasar analisis heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018), sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola beraturan tertentu (bentuk gelombang, pertama melebar kemudian menyempit), hal ini menandakan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar ke atas dan ke bawah titik nol pada sumbu Y, tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016), analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).

Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Kepatuhan wajib pajak
- a = Koefisien
- b₁, b₂ = Koefisien Regresi
- X₁ = Kesadaran wajib pajak
- X₂ = Sanksi pajak
- X₃ = Kualitas pelayanan
- X₄ = Tingkat penghasilan
- e = Standar error

Berdasarkan penjelasan dan rumus diatas maka dapat disimpulkan bahwa jika jumlah variabel bebas lebih besar dari atau sama dengan 2

maka dapat dilakukan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berikut kriteria uji parsial :

- 1) Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 3) Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau sering disebut (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa kuat dan efektifnya kemampuan model dalam mengimplementasikan atau menerapkan variasi variabel terikat. Rumus dalam menghitung koefisien determinasi sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

$Jk(Reg)$ = Jumlah Kuadrat Regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Total Koreksi

Nilai koefisien determinasi merupakan diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mempengaruhi kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel independen memberikan nyaris seluruh informasi yang diperlukan untuk menduga atau memprediksi variabel dependen.

Cara ini mempunyai kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi adalah kesalahan dalam penyajian (bias) terhadap variabel bebas yang dimasukan ke dalam model. Tiap penambahan satu variabel independen, jadi R^2 pasti mengalami peningkatan tidak memperdulikan apakah variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen. Oleh karena itu, banyak peneliti mengusulkan untuk menggunakan Nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi yang paling baik. Nilai Adjusted R^2 dapat mengalami kenaikan maupun penurunan apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Singkat Unit Pelayanan Pendapatan Daerah (UPPD) Kabupaten Tegal

a. Letak

Unit Pengelolaan Pendapatan Daerah (UPPD) Kabupaten Tegal beralamat di Jl. Cut Nyak Dien, Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.

b. Unit Layanan Samsat

1. Unit Layanan Samsat Kabupaten Tegal

Bertugas untuk melayani seluruh jenis pelayanan yang terdapat di Samsat.

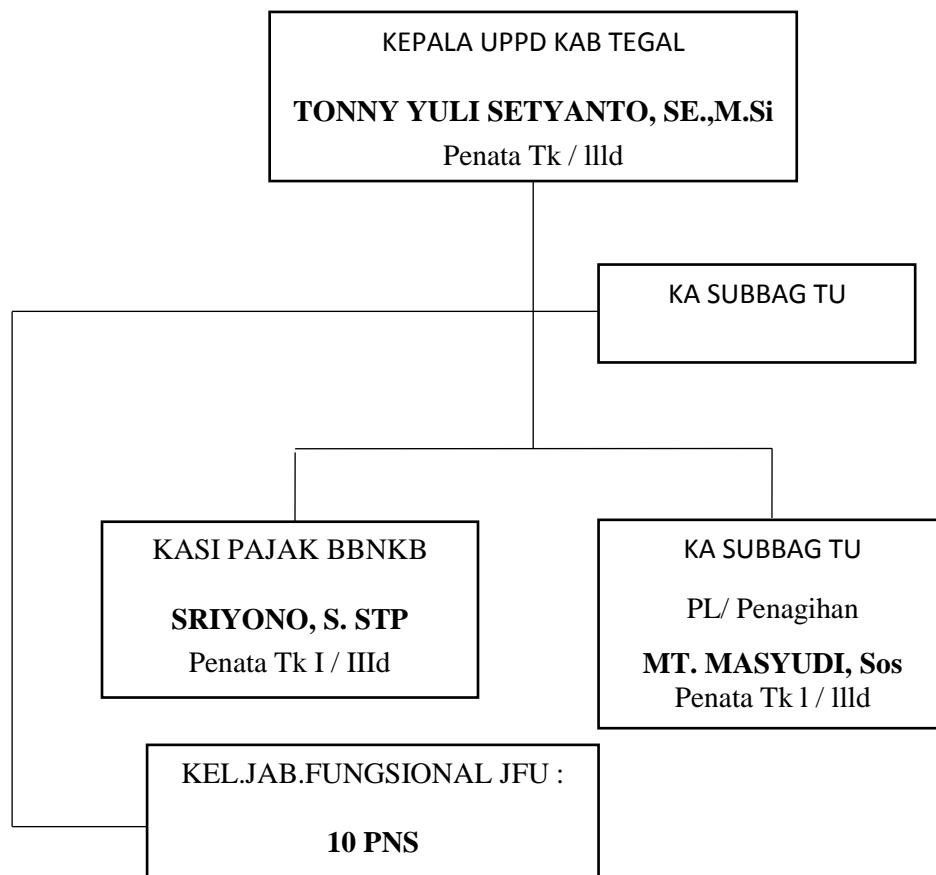
2. Unit Layanan Samsat Cepat

Bertugas untuk melayani pajak khusus 1 tahunan yang bertempat di samsat induk.

3. Unit Layanan Samsat Keliling atau Samsat Siaga

Bertugas untuk melayani pajak khusus 1 tahunan yang tersebar di seluruh kabupaten tegal sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh samsat induk.

c. Struktur Organisasi



Gambar 4.1
Struktur Organisasi

Sumber : UPPD Samsat Kabupaten Tegal

Kekuatan Personel : 10 PNS

4 Tenaga Teknis

9 Satpam

8 Cleaning Service

2. Sejarah Berdirinya SAMSAT

Sejarah berdirinya SAMSAT untuk keperluan urusan PKB, BBNKB, SWDKLLJ, dan STNK di Provinsi Jawa Tengah dimulai dengan suatu gagasan yang telah disampaikan oleh pihak Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah dalam forum “Penataran Para Pemimpin Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I se-Indonesia” yang diselenggarakan di DKI Jakarta dari tanggal 9-17 April 1976 oleh Badan Pendidikan dan Latihan Departemen Dalam Negeri berdasarkan surat keputusan oleh Kemendagri No. 46 Tahun 1976 tanggal 24 Maret 1976. Usulan tersebut disampaikan pada kesempatan ceramah Bapak Brigadir Jendral Polisi V. Karamoy pada waktu itu menjabat sebagai Direktur pada Direktorat Lalu Lintas MABES Polri pada ceramahnya yang berjudul “Peranan Polri sebagai penunjang peningkatan Pendapatan Daerah, khususnya PKB dan BBNKB dalam hubungan yang selaras antara Pemerintah Daerah dan Polri”.

Usulan yang telah menghendaki SAMSAT dalam urusan PKB, BBNKB, SWDKLLJ, dan STNK yang telah di ujicoba oleh DKI Jakarta selama 4 tahun (1972 s/d 1976) dan terbukti dengan keberhasilannya dapat meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat agar dapat diterapkan secara langsung di Indonesia. Ternyata pada usulan terdapat dukungan dari para peserta penataran sehingga dapat menyalurkan suatu

keputusan penataran seperti “Usulan kepada Pemerintah khususnya Pimpinan Departemen Dalam Negeri untuk jadikan SAMSAT PKB, BBNKB, SWDKLLJ, dan STNK sebagai sistem pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor untuk seluruh wilayah yang ada di Indonesia”. Perlu diketahui bahwa penulis yang pada waktu itu menjabat sebagai Kepala Bagian Pajak ikut dalam penataran tersebut bersama Drs. Varchan Sahlisapetro pada waktu itu menjabat sebagai Kepala Bagian Pengawasan dan Bapak Drs. Agoes Soemadi pada waktu menjabat sebagai Kepala Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah.

Surat keputusan yang dicetuskan Bersama 3 Menteri antara lain (Menteri Pertahanan dan Keamanan, Menteri Keuangan, dan Menteri Dalam Negeri) No. Pol. Kep. 13/XII/1976, Kep. 1693/IV/1976, 3 November Tahun 1976 dan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 1977 pada tanggal 28 juni 1977. Sebagai realisasi hasil keputusan dari penataran Kepala Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I se-Indonesia yang telah disampaikan kepada Pimpinan Pemerintah dalam hal ini Menteri Dalam Negeri, Menteri Pertahanan dan Keamanan, dan Menteri Keuangan maka dikeluarkan surat persetujuan dari Pemerintah secara terpadu dalam bentuk “Surat Keputusan Bersama” yang sudah dikeluarkan oleh Menteri Pertahanan dan Keamanan, Menteri Keuangan, dan Menteri Dalam Negeri pada

tanggal 28 Desember 1976 No. Pol. Kep. 13/XII/1976, Kep. 1693/MK/IV/12/1976, 3 November Tahun 1973.

Kemudian untuk penjabaran Surat Keputusan Bersama tersebut dalam pelaksanaannya, telah disusun “Pedoman atau Petunjuk Pelaksanaan Sistem Administrasi Manunggal Dibawah Satu Atap dalam pengeluaran STNK, Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor/Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ) yang telah dicetuskan dalam Surat Edaran Kemendagri Nomor 16 Tahun 1977 pada tanggal 28 Juni 1977.

3. Visi dan Misi

Visi dari Kantor Samsat Kabupaten Tegal yaitu “Terwujudnya pelayanan prima berbasis teknologi informasi menuju pemerintahan yang bersih”.

Misi dari Kantor Samsat Kabupaten Tegal antara lain :

1. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
2. Meningkatkan sumber daya manusia.
3. Meningkatkan identifikasi dan keamanan kepemilikan kendaraan bermotor.
4. Meningkatkan penerimaan daerah dan pusat.

4. Aparat Pelaksana dan Koordinator

- a. Aparat pelaksana Kantor Bersama Samsat terdiri dari unsur Kepolisian Republik Indonesia (Satlantas Polres), Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah dan PT Jasa Raharja (Persero) Cabang.
- b. Penanggung jawab kegiatan
 - 1) Loker 1 Pendaftaran : Petugas Kepolisian
 - 2) Loker 2 Penetapan : Petugas Dispenda
 - 3) Loker 3 Pembayaran : Petugas Bank Jateng
 - 4) Loker 4 Penyerahan : Petugas Kepolisian

5. Sumber Daya Manusia

- a. Personil yang ditugaskan di Kantor Bersama Samsat harus memiliki kualifikasi tertentu yang telah ditetapkan oleh Tim Pembina BAPENDA Provinsi Jawa Tengah sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.
- b. Jumlah personil yang ditugaskan di Kantor Bersama Samsat ditetapkan oleh Tim Pembina BAPENDA Provinsi Jawa Tengah berdasarkan beban tugas/jumlah pelayanan.
- c. Untuk meningkatkan mental dan sikap disiplin personil Kantor Bersama Samsat, harus dilakukan pembinaan oleh Tim Pembina BAPENDA Provinsi Jawa Tengah secara berkala.

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini akan menguji tentang apakah kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, kualitas pelayanan dan tingkat penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada Kantor Samsat Kabupaten Tegal.

Identitas responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat kedalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Identitas Responden Berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki – Laki	60	60%
Perempuan	40	40%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk sebagian besar responden yang merupakan wajib pajak kendaraan bermotor yang ditemui secara langsung ke rumah wajib pajak maupun wajib pajak yang sedang berada di Samsat Kabupaten Tegal berjenis kelamin laki-laki sebanyak 60 responden atau 60% dan perempuan sebanyak 40 responden atau 40%.

Untuk identitas responden berdasarkan usia pada penelitian ini dapat dilihat ke dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Identitas Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Presentasi
21 – 30 Tahun	50	50%
31 – 40 Tahun	21	21%
41 – 50 Tahun	22	22%
Diatas 51 Tahun	7	7%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang merupakan wajib pajak kendaraan bermotor yang ditemui secara langsung ke rumah wajib pajak maupun yang sedang berada di Samsat Kabupaten Tegal berusia diantara 21 - 30 tahun sebanyak 50 responden atau 50%, yang berusia 31 - 40 tahun sebanyak 21 responden atau 21%, yang berusia 41 - 50 tahun sebanyak 22 responden atau 22%, dan sisanya yang berusia diatas 51 tahun sebanyak 7 responden atau 7%.

Identitas responden berdasarkan pendidikan terakhir atau tingkat pendidikan responden pada penelitian ini dapat dilihat ke dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentasi
SD	23	23%
SMP	25	25%
SMA / SMK	27	27%

Diploma	6	6%
Sarjana	19	19%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang merupakan wajib pajak kendaraan bermotor yang ditemui secara langsung ke rumah wajib pajak maupun yang sedang berada di Samsat Kabupaten Tegal yang mempunyai tingkat pendidikan yang paling tinggi SMA/SMK yaitu sebanyak 27 responden atau 27%, tingkat pendidikan SD sebanyak 23 responden atau 23%, tingkat pendidikan SMP sebanyak 25 responden atau 25%, tingkat pendidikan Diploma sebanyak 6 responden atau 6% dan tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 19 responden atau 19%.

Identitas responden berdasarkan jenis pekerjaan responden pada penelitian ini dapat dilihat ke dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4

Identitas Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentasi
PNS	2	2%
Pegawai Swasta	16	16%
Wiraswasta	22	22%
Lainnya	60	60%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang merupakan wajib pajak kendaraan bermotor yang ditemui secara langsung ke rumah wajib pajak maupun yang sedang berada di Samsat Kabupaten Tegal untuk jenis pekerjaan Lainnya sebanyak 60 responden atau 60%, untuk jenis pekerjaan PNS sebanyak 2 responden atau 2%, untuk jenis pekerjaan Pegawai Swasta sebanyak 16 responden atau 16%, dan sisanya responden jenis pekerjaan Wiraswata sebanyak 22 responden atau 22%.

Identitas responden berdasarkan jenis kendaraan responden pada penelitian ini dapat dilihat ke dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kendaraan

Jenis Kendaraan	Jumlah	Presentase
Roda 2	92	92%
Roda 4	8	8%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang merupakan wajib pajak kendaraan bermotor yang ditemui secara langsung ke rumah wajib pajak maupun yang sedang berada di Samsat Kabupaten Tegal untuk jenis kendaraan Roda 2 sebanyak 92 responden atau 92%, dan sisanya responden jenis kendarann Roda 4 sebanyak 8 responden atau 8%.

Identitas responden berdasarkan lama menjadi wajib pajak kendaraan bermotor pada penelitian ini dapat dilihat ke dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.6

Identitas Responden Berdasarkan Lama Menjadi Wajib Pajak

Lama Menjadi WP	Jumlah	Presentasi
< 1 Tahun	13	13%
1 – 5 Tahun	47	47%
6 – 10 Tahun	20	20%
> 10 Tahun	20	20%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden merupakan wajib pajak kendaraan bermotor yang ditemui secara langsung ke rumah wajib pajak maupun yang sedang berada di Samsat Kabupaten Tegal yang sudah menjadi wajib pajak, untuk data kurang dari 1 tahun sebanyak 13 responden atau 13%, untuk data 1 - 5 tahun sebanyak 47 responden atau 47%, untuk data 6 - 10 tahun sebanyak 20 responden atau 20%, dan untuk data diatas 10 tahun sebanyak 20 responden atau 20%.

C. Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk dapat mengukur tingkat validitas pada kuesioner dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan diketahui apabila r hitung $> r$ tabel maka kuesioner dapat dikatakan valid. Sementara jika r hitung $< r$ tabel maka kuesioner dapat dikatakan gugur atau tidak valid.

1) Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak

Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan dari tiap-tiap butir kuesioner kesadaran wajib pajak. Jumlah butir pernyataan pada kuesioner kesadaran wajib pajak sejumlah 8 butir. Melalui pengolahan data SPSS uji validitas yang menghasilkan keluaran/output pada lampiran, maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 4.7

Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak

Kuesioner	Nilai Perbandingan		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
Kesadaran 1	0,533	0,195	Valid
Kesadaran 2	0,494	0,195	Valid
Kesadaran 3	0,668	0,195	Valid

Kesadaran 4	0,724	0,195	Valid
Kesadaran 5	0,596	0,195	Valid
Kesadaran 6	0,748	0,195	Valid
Kesadaran 7	0,640	0,195	Valid
Kesadaran 8	0,503	0,195	Valid

Sumber : Data diolah 2021

Jumlah butir soal variabel kesadaran wajib pajak (X1) sebanyak 8 butir pernyataan. Kemudian dilakukan uji instrumen kepada 100 responden dengan taraf nilai signifikan 0,05 sehingga diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,195$. Hasil dari perhitungan validitas untuk variabel kesadaran wajib pajak diketahui r_{hitung} sebesar 0,553 sedangkan r_{tabel} variabel untuk $n = 100$ sebesar 0,195. $R_{\text{hitung}} (0,553) > r_{\text{tabel}} (0,195)$, maka dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 adalah valid, begitu juga dengan perhitungan validitas item pernyataan yang lain.

2) Uji Validitas Sanksi Pajak

Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan dari tiap-tiap butir kuesioner sanksi pajak. Jumlah butir pernyataan pada kuesioner sanksi pajak sejumlah 8 butir. Melalui pengolahan data SPSS uji validitas yang menghasilkan keluaran/output pada lampiran, maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji Validitas Sanksi Pajak

Kuesioner	Nilai Perbandingan		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
Sanksi 1	0,657	0,195	Valid
Sanksi 2	0,543	0,195	Valid
Sanksi 3	0,565	0,195	Valid
Sanksi 4	0,392	0,195	Valid
Sanksi 5	0,488	0,195	Valid
Sanksi 6	0,670	0,195	Valid
Sanksi 7	0,699	0,195	Valid
Sanksi 8	0,589	0,195	Valid

Sumber : Data diolah 2021

Jumlah butir soal variabel sanksi pajak (X_2) sebanyak 8 butir pernyataan. Kemudian dilakukan uji instrumen kepada 100 responden dengan taraf nilai signifikan 0,05 sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,195$. Hasil dari perhitungan validitas untuk variabel sanksi pajak diketahui r_{hitung} sebesar 0,657 sedangkan r_{tabel} variabel untuk $n = 100$ sebesar 0,195. r_{hitung} (0,657) > r_{tabel} (0,195), maka dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 adalah valid, begitu juga dengan perhitungan validitas item pernyataan yang lain.

3) Uji Validitas Kualitas Pelayanan

Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan dari tiap-tiap butir kuesioner kualitas pelayanan. Jumlah butir pernyataan pada kuesioner kualitas pelayanan sejumlah 8 butir. Melalui

pengolahan data SPSS uji validitas yang menghasilkan keluaran/output pada lampiran, maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 4.9

Uji Validitas Kualitas Pelayanan

Kuesioner	Nilai Perbandingan		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
Kualitas 1	0,593	0,195	Valid
Kualitas 2	0,614	0,195	Valid
Kualitas 3	0,624	0,195	Valid
Kualitas 4	0,635	0,195	Valid
Kualitas 5	0,507	0,195	Valid
Kualitas 6	0,611	0,195	Valid
Kualitas 7	0,627	0,195	Valid
Kualitas 8	0,677	0,195	Valid

Sumber : Data diolah 2021

Jumlah butir soal variabel kualitas pelayanan (X3) sebanyak 8 butir pernyataan. Kemudian dilakukan uji instrumen kepada 100 responden dengan taraf nilai signifikan 0,05 sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,195$. Hasil dari perhitungan validitas untuk variabel kualitas pelayanan diketahui r_{hitung} sebesar 0,593 sedangkan r_{tabel} variabel untuk $n = 100$ sebesar 0,1946. r_{hitung} (0,593) > r_{tabel} (0,195), maka dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 adalah valid, begitu juga dengan perhitungan validitas item pernyataan yang lain.

4) Uji Validitas Tingkat Penghasilan

Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan dari tiap-tiap butir kuesioner tingkat penghasilan. Jumlah butir pernyataan pada kuesioner tingkat penghasilan sejumlah 8 butir. Melalui pengolahan data SPSS uji validitas yang menghasilkan keluaran/output pada lampiran, maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Validitas Tingkat Penghasilan

Kuesioner	Nilai Perbandingan		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
Tingkat 1	0,785	0,195	Valid
Tingkat 2	0,386	0,195	Valid
Tingkat 3	0,422	0,195	Valid
Tingkat 4	0,629	0,195	Valid
Tingkat 5	0,620	0,195	Valid
Tingkat 6	0,660	0,195	Valid
Tingkat 7	0,547	0,195	Valid
Tingkat 8	0,489	0,195	Valid

Sumber : Data diolah 2021

Jumlah butir soal variabel tingkat penghasilan (X4) sebanyak 8 butir pernyataan. Kemudian dilakukan uji instrumen kepada 100 responden dengan taraf nilai signifikan 0,05 sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,195$. Hasil dari perhitungan validitas untuk variabel tingkat penghasilan diketahui r_{hitung} sebesar 0,785 sedangkan r_{tabel} variabel untuk $n = 100$ sebesar 0,195. R_{hitung}

$(0,785) > r_{\text{tabel}} (0,195)$, maka dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 adalah valid, begitu juga dengan perhitungan validitas item pernyataan yang lain.

5) Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan dari tiap-tiap butir kuesioner kepatuhan wajib pajak. Jumlah butir pernyataan pada kuesioner kepatuhan wajib pajak sejumlah 8 butir. Melalui pengolahan data SPSS uji validitas yang menghasilkan keluaran/output pada lampiran, maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 4.11

Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

Kuesioner	Nilai Perbandingan		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
Kepatuhan 1	0,464	0,195	Valid
Kepatuhan 2	0,720	0,195	Valid
Kepatuhan 3	0,676	0,195	Valid
Kepatuhan 4	0,517	0,195	Valid
Kepatuhan 5	0,454	0,195	Valid
Kepatuhan 6	0,508	0,195	Valid
Kepatuhan 7	0,619	0,195	Valid
Kepatuhan 8	0,629	0,195	Valid

Sumber : Data diolah 2021

Jumlah butir soal variabel kepatuhan wajib pajak (Y) sebanyak 8 butir pernyataan. Kemudian dilakukan uji instrumen

kepada 100 responden dengan taraf nilai signifikan 0,05 sehingga diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,195$. Hasil dari perhitungan validitas untuk variabel kepatuhan wajib pajak diketahui r_{hitung} sebesar 0,464 sedangkan r_{tabel} variabel untuk $n = 100$ sebesar 0,195. $r_{\text{hitung}} (0,464) > r_{\text{tabel}} (0,195)$, maka dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 adalah valid, begitu juga dengan perhitungan validitas item pernyataan yang lain.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan bertujuan untuk memperoleh tingkat ketepatan instrumen yang telah digunakan. Sebagai dasar pengambilan keputusan yang terdiri dari beberapa item butir pernyataan akan dapat dipercaya atau reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,70.

Tabel 4.12

Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas	Standar Koefisien Alfa	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak (X_1)	0,751	0,70	Reliabel
Sanksi Pajak (X_2)	0,709	0,70	Reliabel
Kualitas Pelayanan (X_3)	0,767	0,70	Reliabel
Tingkat Penghasilan (X_4)	0,701	0,70	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,710	0,70	Reliabel

Sumber : Data diolah 2021

2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang relevan dengan penelitian yang sudah dikumpulkan. Pada penelitian ini deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum yang digunakan pada variabel kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, kualitas pelayanan, tingkat penghasilan dan kepatuhan wajib pajak. Tabel 4.13 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan standar deviasi dari masing - masing variabel.

Tabel 4.13
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Wajib Pajak	100	22	40	29.9100	3,464
Sanksi Pajak	100	18	38	28.4100	3,403
Kualitas Pelayanan	100	25	40	29.4800	3,214
Tingkat Penghasilan	100	18	40	31.2900	3,561
Kepatuhan Wajib Pajak	100	31	40	31.6600	2,456

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan hasil mengenai analisis statistik sebagai berikut:

a. Kesadaran Wajib Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif uji di atas menunjukan kesadaran wajib pajak memiliki nilai minimum 22,00 dan

maksimum 40,00. Kesadaran wajib pajak memiliki nilai rata-rata pada Kantor Samsat Kabupaten Tegal adalah sebesar 29,910. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 3,464. Nilai rata-rata menunjukkan lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini memperlihatkan bahwa kualitas data dari variabel kesadaran wajib pajak pada penelitian ini baik.

b. Sanksi Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif uji di atas menunjukan sanksi pajak memiliki nilai minimum 18,00 dan maksimum 38,00. Sanksi pajak memiliki nilai rata-rata pada Kantor Samsat Kabupaten Tegal adalah sebesar 28,410. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 3,403. Nilai rata-rata menunjukkan lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini memperlihatkan bahwa kualitas data dari variabel sanksi pajak pada penelitian ini baik.

c. Kualitas Pelayanan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif uji di atas menunjukan kualitas pelayanan memiliki nilai minimum 25,00 dan maksimum 40,00. Kualitas pelayanan memiliki nilai rata-rata pada Kantor Samsat Kabupaten Tegal adalah sebesar 29,480. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 3,214. Nilai rata-rata menunjukkan lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini memperlihatkan bahwa

kualitas data dari variabel kualitas pelayanan pada penelitian ini baik.

d. Tingkat Penghasilan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif uji di atas menunjukkan tingkat penghasilan memiliki nilai minimum 18,00 dan maksimum 40,00. Tingkat penghasilan memiliki nilai rata-rata pada Kantor Samsat Kabupaten Tegal adalah sebesar 31.290. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 3,561. Nilai rata-rata menunjukkan lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini memperlihatkan bahwa kualitas data dari variabel tingkat penghasilan pada penelitian ini baik.

e. Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif uji di atas menunjukkan kepatuhan wajib pajak memiliki nilai minimum 31,00 dan maksimum 40,00. Kepatuhan wajib pajak memiliki nilai rata-rata pada Kantor Samsat Kabupaten Tegal adalah sebesar 31,660. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 2,456. Nilai rata-rata menunjukkan lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini memperlihatkan bahwa kualitas data dari variabel kepatuhan wajib pajak pada penelitian ini baik.

3. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini akan dilakukan beberapa uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji yang dipakai menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria dalam model regresi yaitu apabila nilai signifikansi di bawah 0,05 dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan atau data tidak terdistribusi normal, maka jika nilai signifikansi di atas 0,05 dinyatakan tidak terjadi perbedaan yang signifikan atau data terdistribusi normal.

Tabel 4.14
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.44540277
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.038
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga diperoleh sebuah kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak. Pada suatu model persamaan regresi linear berganda, dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas jika nilai Tolerrance $> 0,100$ dan nilai $VIF < 10,00$.

Tabel 4.15
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kesadaran Wajib Pajak	,837	1,194
	Sanksi Pajak	,819	1,221
	Kualitas Pelayanan	,987	1,013
	Tingkat Penghasilan	,970	1,031

Sumber : Olah data SPSS

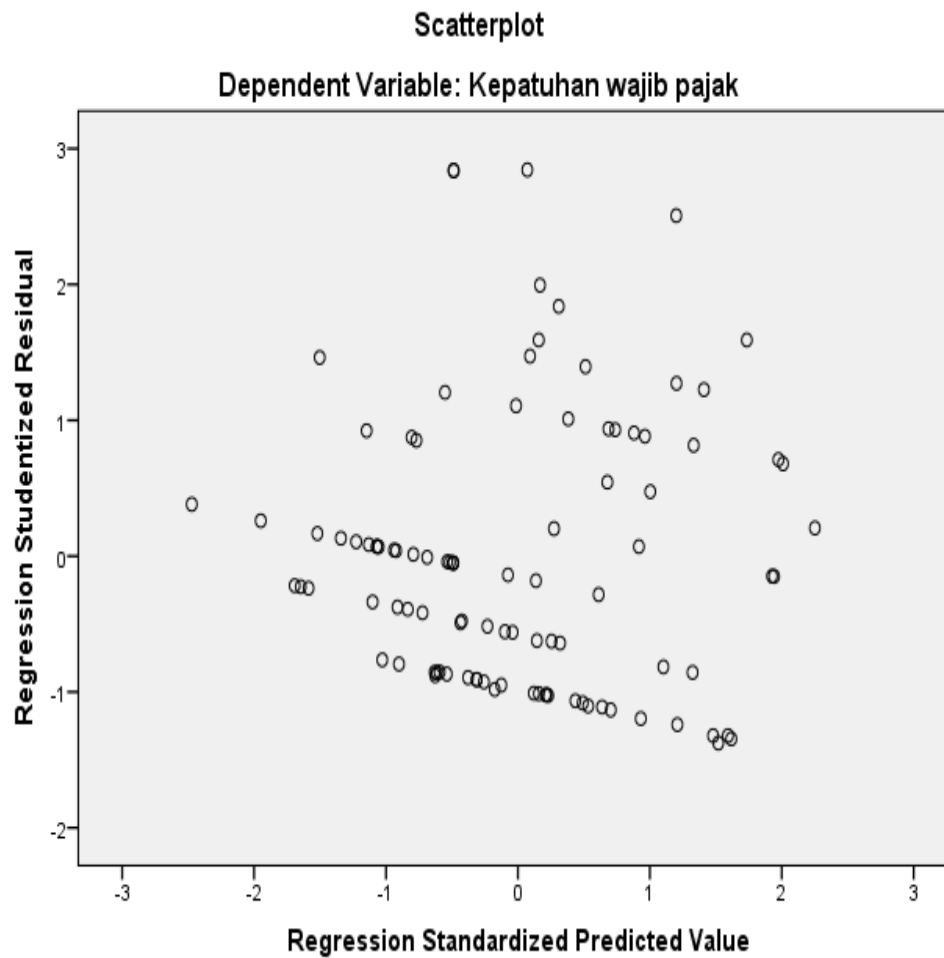
Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance kesadaram wajib pajak sebesar 0,837, tolerance sanksi pajak sebesar 0,819, tolerance kualitas pelayanan sebesar 0,987, dan tolerance tingkat penghasilan sebesar 0,970 lebih besar ($>$) 0,100. Kemudian nilai VIF kesadaran wajib pajak sebesar 1,194, nilai VIF sanksi pajak sebesar 1,221, nilai VIF kualitas pelayanan sebesar

1,013 dan nilai VIF tingkat penghasilan sebesar 1,031 lebih kecil ($<$) 10,00, sehingga didapat suatu kesimpulan bahwa regresi terbebas dari multikolonieritas pada data tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakcocokan/ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dinilai tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila nilainya tidak tetap disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode Scatterplot. Kriteria pada metode Scatterplot sebagai berikut:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.



Sumber : Olah data SPSS

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak beraturan atau titik-titik tidak membentuk pola tertentu serta penyebaran titik-titik tersebut berada diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 sumbu Y. Dengan demikian bahwa disimpulkan model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu hubungan secara linier dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Linier artinya secara garis lurus hubungan antara dua objek atau lebih. Analisis ini berguna untuk mengetahui aspek hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.16
Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.334	.997		6.354	.000
Kesadaran Wajib Pajak	.307	.024	.526	13.008	.000
Sanksi Pajak	.057	.025	.096	2.305	.023
Kualitas Pelayanan	.066	.022	.134	3.039	.003
Tingkat Penghasilan	.404	.027	.592	14.779	.000

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan hasil tabel diatas dari perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 6,334 + 0,307X_1 + 0,057X_2 + 0,66X_3 + 0,404X_4 + e.$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut maka dapat diambil suatu analisis bahwa :

- a. Nilai Konstanta sebesar 6,334 menunjukan bahwa kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada Kantor

Samsat Kabupaten Tegal sebesar 6,334 apabila kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, kualitas pelayanan dan tingkat penghasilan adalah nol (0).

- b. Koefisien regresi untuk variabel kesadaran wajib pajak sebesar 0,307 artinya jika variabel kesadaran wajib pajak ditingkatkan sementara variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Kabupaten Tegal sebesar 0,307 satuan.
- c. Koefisien regresi untuk variabel sanksi pajak sebesar 0,057 artinya jika variabel sanksi pajak ditingkatkan sementara variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Kabupaten Tegal sebesar 0,057 satuan.
- d. Koefisien regresi untuk variabel kualitas pelayanan sebesar 0,066 artinya jika variabel kualitas pelayanan ditingkatkan sementara variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Kabupaten Tegal sebesar 0,066 satuan.
- e. Koefisien regresi untuk variabel tingkat penghasilan sebesar 0,404 artinya jika variabel tingkat penghasilan ditingkatkan sementara variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan kepatuhan

wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Kabupaten Tegal sebesar 0,404 satuan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui mengenai apakah pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen bermakna atau tidaknya pada model regresi.

Tabel 4. 17

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.334	.997		6.354	.000
Kesadaran Wajib Pajak	.307	.024	.526	13.008	.000
Sanksi Pajak	.057	.025	.096	2.305	.023
Kualitas Pelayanan	.066	.022	.134	3.039	.003
Tingkat Penghasilan	.404	.027	.592	14.779	.000

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas maka diperoleh interpretasi sebagai berikut :

1. Variabel kesadaran wajib pajak diperoleh nilai koefisien sebesar 0,307 bertanda positif dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan itu dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Maka hipotesis pertama yaitu “Semakin tinggi kesadaran wajib

pajak maka dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak di Kantor Samsat Kabupaten Tegal.” dinyatakan diterima.

2. Variabel sanksi pajak diperoleh nilai koefisien sebesar 0,057 bertanda positif dan nilai signifikan sebesar $0,023 < 0,05$ dengan itu dapat disimpulkan bahwa sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Maka hipotesis kedua yaitu “Semakin tinggi sanksi pajak maka dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak di Kantor Samsat Kabupaten Tegal.” dinyatakan diterima.
3. Variabel kualitas pelayanan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,066 bertanda positif dan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ dengan itu dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Maka hipotesis ketiga yaitu “Semakin tinggi kualitas pelayanan maka dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak di Kantor Samsat Kabupaten Tegal.” dinyatakan diterima.
4. Variabel tingkat penghasilan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,081 bertanda positif dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan itu dapat disimpulkan bahwa tingkat penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Maka hipotesis keempat yaitu “Semakin tinggi tingkat

penghasilan maka dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak di Kantor Samsat Kabupaten Tegal.” dinyatakan diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau sering disebut (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa kuat dan efektifnya kemampuan model dalam mengimplementasikan atau menerapkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel independen memberikan nyaris seluruh informasi yang diperlukan untuk menduga atau memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.18
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 ^a	.878	.873	.72061

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi diatas maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,878. Besarnya angka koefisien determinasi (R square) adalah 0,878 atau sama dengan 87,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, kualitas pelayanan, dan tingkat penghasilan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 87,8%. Sedangkan

sisanya ($100 - 87,8 = 12,2 \%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS 22 telah dilakukan secara parsial. Pada pengujian secara parsial antara variabel independen kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, kualitas pelayanan dan tingkat penghasilan dengan variabel dependen kepatuhan wajib pajak diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Untuk Menguji Hipotesis Pertama Yang Menyatakan Semakin Tinggi Kesadaran Wajib Pajak Maka Dapat Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Samsat Kabupaten Tegal

Pada hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak (X_1) berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Pada penelitian ini, kesadaran wajib pajak dinilai sudah baik karena wajib pajak sudah memiliki kesadaran dalam hati nuraninya untuk membayar pajak kendaraan bermotor. Menurut Teory Bakti berpegang teguh bahwa individu tanpa negara tidak akan bisa hidup sesuai keinginan dalam berusaha disuatu negara. Oleh karena itu, negara memiliki hak dan kekuasaan untuk memungut pajak kepada rakyatnya.

Kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak merupakan suatu keadaan dimana wajib pajak dapat memahami, mengerti dan mentaati kewajibannya dalam membayar serta melaporkan pajaknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada untuk memenuhi hak dan kewajibannya. Kesadaran wajib pajak merupakan kesungguhan seseorang untuk menjalankan kewajiban perpajakan dengan hati nurani yang tulus (Wardani & Rumiyatun, 2017). Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam kewajibannya membayar pajaknya (Wardani & Rumiyatun, 2017).

Hasil penelitian ini memperkuat bukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gede Pani Esa Dharma, 2017) yang membuktikan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Kemudian didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lepong Bulan *et al.*, 2020) yang membuktikan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Selain itu penelitian ini juga mendukung teori bakti yaitu bahwa wajib pajak yang sadar akan fungsi perpajakan untuk pembiayaan negara, sadar bahwa pajak salah satu bentuk partisipasi penunjang negara, sadar akan kewajibannya sebagai wajib pajak, maka wajib pajak akan membayar kewajibannya dengan suka rela tanpa paksaan karena masyarakat harus tunduk dan patuh terhadap negara.

2. Untuk Menguji Hipotesis Kedua Yang Menyatakan Semakin Tinggi Sanksi Pajak Maka Dapat Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Samsat Kabupaten Tegal

Pada hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ sehingga H_2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa sanksi pajak (X_2) berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Pada penelitian ini, sanksi pajak dinilai sudah baik karena hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak yang terdaftar di Kantor Samsat Kabupaten Tegal merasa kalau sanksi yang diberikan untuk pelanggar sudah sesuai dan sepatutnya diberikan bagi pelanggar. Sanksi perpajakan yang berlaku di Kantor Samsat Kabupaten Tegal yaitu sanksi administrasi berupa denda terhitung dari pajak yang dikenakan pada kendaraan yang dimiliki wajib pajak lewat dari jatuh tempo tertera di Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (STNK). Adanya dikenakan sanksi perpajakan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Sanksi merupakan jaminan bahwa wajib pajak tidak akan mengabaikan atau memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak. Sanksi memiliki efek jera sehingga kepatuhan wajib pajak akan meningkat (Saputro *et al.*, 2018). Tingginya sanksi pajak maka akan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban pajak kendaraan bermotornya (Ilhamsyah & dkk, 2016).

Hasil penelitian ini memperkuat bukti dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (N. A. Susanti, 2018) yang membuktikan sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Rusmayani & Supadmi, 2017) menunjukkan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan demikian hipotesis kedua dapat diterima kebenarannya. Teori bakti digunakan untuk menyatakan kepatuhan dengan kedisiplinan, kedisiplinan timbul karena kekhawatiran menerima sanksi hukuman apabila tidak melaksanakan kewajiban sesuai ketentuan yang ada, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh negara dan bersifat memaksa sehingga masyarakat diwajibkan membayar pajak tepat waktu agar tidak dikenakan sanksi.

3. Untuk Menguji Hipotesis Ketiga Yang Menyatakan Semakin Tinggi Kualitas Pelayanan Maka Dapat Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Samsat Kabupaten Tegal

Pada hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga H3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan (X3) berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Pada penelitian ini, kualitas pelayanan dinilai sudah baik karena secara umum pelayanan yang diberikan petugas pajak di Kantor Samsat

Kabupaten Tegal dalam melayani wajib pajak kendaraan bermotor sudah baik sesuai dengan SOP. Petugas memberikan pelayanan dengan penuh empati, hal itu didukung dengan fasilitas yang diberikan yang semakin memadai seperti tersedianya tempat duduk yang cukup banyak dan tempat bermain anak – anak, ruang baca ketika wajib pajak menunggu antrian dan masih banyak fasilitas yang lainnya. Kualitas pelayanan pada Kantor Samsat Kabupaten Tegal yang baik menjadi penarik bagi wajib pajak yang mau melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Kualitas pelayanan merupakan patokan pada pelayanan yang diberikan oleh lembaga perpajakan dengan sistem manajemen yang efektif, kemudian pribadi bersedia membayar pajak terhadap negara tanpa mengharapkan kontrapretasi secara langsung. (Sarifah & Hartanto, 2020) menyatakan bahwa pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak yang optimal dan melebihi harapan pelanggan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan kewajiban pajaknya.

Hasil penelitian ini memperkuat bukti dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rusmayani & Supadmi, 2017) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dan didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sarifah & Hartanto, 2020) menunjukan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan demikian hipotesis ketiga dapat diterima kebenarannya. Berkaitan dengan teori bakti yaitu

kualitas pelayanan yang diberikan Kantor Pelayanan Pajak sudah baik maka hal tersebut dapat memberikan persepsi positif terhadap pajak yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi wajib pajak dalam membayar pajak kepada negara sehingga mendapatkan timbal balik yang dapat membuat wajib pajak lebih taat membayarkan pajaknya.

4. Untuk Menguji Hipotesis Keempat Yang Menyatakan Semakin Tinggi Tingkat Penghasilan Maka Dapat Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Samsat Kabupaten Tegal

Pada hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_4 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penghasilan (X_4) berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Pada penelitian ini, sanksi pajak dinilai sudah baik karena hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak yang terdaftar di Kantor Samsat Kabupaten Tegal sudah memenuhi kewajiban membayar pajak tepat waktu karena, dengan pertimbangan jika semakin meningkatnya penghasilan wajib pajak dan wajib pajak akan lebih mementingkan untuk memenuhi kebutuhan pajak satu tahunan maupun pajak lima tahunan. Hal tersebut membuat wajib pajak mengingat kapan jatuh tempo pembayaran pajak sehingga berakibat meningkatnya tingkat kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Tingkat penghasilan wajib pajak ialah seberapa besar kemampuan wajib pajak dalam memenuhi besarnya pajak yang ditanggungnya. Kemampuan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajak terkait erat dengan besarnya penghasilan dalam membayar pajak tepat pada waktunya (Saputro *et al.*, 2018).

Hasil penelitian ini memperkuat bukti dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Noerman Syah & Wati, 2017) yang membuktikan bahwa tingkat penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Susanti, 2015) menunjukkan bahwa tingkat penghasilan berpengaruh cukup besar juga terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan demikian hipotesis keempat dapat diterima kebenarannya. Hubungan antara tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak secara teori bakti secara garis besar menjelaskan bahwa masyarakat atau wajib pajak harus membayar pajak sebagai tanda baktinya kepada negara, tingkat penghasilan dapat mempengaruhi penerimaan pajak negara karena dengan meningkatnya tingkat penghasilan wajib pajak maka wajib pajak sendiri akan lebih mudah untuk memenuhi tanggungan pajaknya kepada negara sebagai tanda bakti dan patuh terhadap peraturan negara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengujian pada variabel kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, kualitas pelayanan dan tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada Kantor Samsat Kabupaten Tegal. Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada Kantor Samsat Kabupaten Tegal.
2. Sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada Kantor Samsat Kabupaten Tegal.
3. Kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada Kantor Samsat Kabupaten Tegal.
4. Tingkat penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada Kantor Samsat Kabupaten Tegal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Disarankan supaya wajib pajak lebih meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Indonesia khususnya Kabupaten Tegal karena kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Tegal masih saja adanya wajib pajak yang tidak membayarkan pajaknya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan kepada Kantor Samsat Kabupaten Tegal untuk dapat meningkatkan sosialisasi terhadap wajib pajak terkait pentingnya pajak kendaraan bermotor sebagai penopang dalam pembangunan daerah dan lebih bersikap tegas kepada wajib pajak yang menunggak pembayaran pajak kendaraan bermotor atau melanggar peraturan perpajakan guna meningkatkan wajib pajak yang patuh terhadap peraturan perpajakan.
3. Dalam hal ini Kantor Samsat Kabupaten Tegal yang bertanggung jawab dalam pemungutan dan pengelolaan pajak kendaraan bermotor diharapkan dapat meningkatkan layanan yang memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk senantiasa membayarkan pajaknya tepat waktu. Karena sesuai hasil penelitian bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan maka pelayanan dan fasilitas dari

pemerintah ketika semakin ditingkatkan, akan mendorong wajib pajak untuk taat dan tepat waktu dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

4. Dengan mengetahui penelitian ini pada Kantor Samsat Kabupaten Tegal perlu ditingkatkan dengan cara melakukan sosialisasi yang lebih menarik, inovatif, terjadwal dan lebih menyeluruh agar seluruh masyarakat Kabupaten Tegal dapat terjangkau.
5. Dari hasil penelitian determinasi (R^2) sebesar 87,8% dan sisanya sebesar 12,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari topik yang diteliti, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambah variabel lainnya seperti modernisasi sistem administrasi perpajakan dan sosialisasi pajak, yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

C. Keterbatasan

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penyusunan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini tentu tidak lepas dari kekurangan yang perlu terus diperbaiki. Keterbatasan pada penelitian ini antara lain :

1. Pada penelitian ini hanya dengan penyebaran kuesioner sehingga jawaban dari responden (wajib pajak) terkadang kurang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi dilapangan, maka untuk penelitian

selanjutnya sebaiknya ditambah dengan wawancara kepada responden supaya keadaan yang dilapangan tergambar dengan jelas.

2. Jumlah responden (wajib pajak) pada penelitian ini hanya 100 orang wajib pajak, yang tentunya kurang untuk lebih menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel, yaitu kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, kualitas pelayanan dan tingkat penghasilan.
4. Saran bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, seperti variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan, sosialisasi perpajakan, razia lapangan, dan samsat keliling.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswati, W. O., Mas'ud, A., & Nudi, T. N. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Kantor UPTB SAMSAT Kabupaten Muna). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 27–39.
- Gede Pani Esa Dharma, K. A. S. (2017). PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, SOSIALISASI PERPAJAKAN, KUALITAS PELAYANAN PADA KEPATUHAN WAJIB PAJAK. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2348–2377.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- I Made Adi Darma Putra, I. K. J. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Bersama Samsat Tabanan. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 557–587.
- Ilhamsyah, R., & dkk. (2016). Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Samsat Kota Malang). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8, 1–9.
- Kowel, V. A. A., Kalangi, L., Tangkuman, S. J., Pengetahuan, P., Pajak, W., Wajib, K., & Dan, P. (2019). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Dan Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3). <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.25060>
- Lepong Bulan, N., Husin, & Anto, L. O. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Kota Kendari. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 5(1), 71–82.
- Mardiasmo. (2018). *PERPAJAKAN Edisi Terbaru 2018*. ANDI Yogyakarta.
- Noerman Syah, A. L., & Wati, K. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada Kantor Uppd / Samsat Brebes). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 1(2), 65–77. <https://doi.org/10.32486/aksi.v1i2.119>
- Rusmayani, N. M. L., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Sosialisasi, Pengetahuan, Sanksi Dan Kualitas Pelayanan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556*, 20(1), 173–201.

- Saputro, M. A., Marsiwi, D., & Wafirotn, K. Z. (2018). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Dan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Kabupaten Ngawi. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 102. <https://doi.org/10.24269/iso.v2i1.130>
- Sari, R. A. V. Y., & Susanti, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb) Di Unit Pelayanan Pendapatan Provinsi (Uppp) Kabupaten Seluma. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 63–78. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v2i1.5>
- Sarifah, N., & Hartanto, W. (2020). *PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR LIMA TAHUNAN (Studi di Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap Soebandi Kabupaten Jember)*. 14, 352–356. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i2.16516>
- Sarlina, L., Kurniawa, A., & Umiyati, I. (2019). Pengaruh Akses Pajak, Fasilitas, Kualitas Pelayanan Dan Persepsi Adanya Reward Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 145–160.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Jakarta: ALFABETA.
- Suhendri, D. (2015). Pengaruh pengetahuan, tarif pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas di Kota Padang (Studi empiris pada kantor pelayanan pajak pratama Kota Padang). *Publikasi Ilmiah Universitas Negeri Padang*, 3(1), 1–20.
- Susanti, L., & Ery Setiawan, P. (2019). Pengaruh Layanan Samsat Corner, Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 630. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p11>
- Susanti, N. A. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, dan Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor*. 5(3), 35–37.
- Virgiawati, P. A., Samin, & Kirana, D. J. (2019). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Wajib Pajak Di Samsat Jakarta Selatan). *Jurnal MONEX*, 8(2), 1–15.
- Wardani, D. K. (2020). Pengaruh Program E-Samsat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Kepuasan Kualitas Pelayanan Sebagai

Variabel Intervening (Studi Kasus Samsat Daerah Istimewa Yogyakarta). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v15i2.999>

Wardani, D. K., & Rumiyaun, R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253>

Widnyani, I. A. D., & Suardana, K. (2016). Pengaruh Sosialisasi, Sanksi Dan Persepsi Akuntabilitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2176–2203.

Widyaningsih, A. (2017). Hukum Pajak dan Perpajakan. Bandung: ALFABETA.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KATA PENGANTAR KUESIONER

Kepada Yth:

Bapak/Ibu/Saudara/I Responden di Kabupaten Tegal

Hal : Permohonan Mengisi Lembar Kuesioner Penelitian

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) Universitas Pancasakti tegal.

Nama : Khulma Apriliani

NPM : 4317500041

Program Studi : Akuntansi

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Kabupaten Tegal”** Untuk itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap. Peneliti menggunakan data penelitian ini hanya semata-mata untuk kepentingan akademik sehingga peneliti menjamin sepenuhnya kerahasiaan identitas maupun jawaban yang diberikan. Suatu kontribusi yang sangat besar terhadap penulis apabila Bapak/Ibu/Saudara/I bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

Demikian disampaikan atas kerjasama dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I dalam mengisi kuesioner penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

Hormat saya

Khulma Apriliani
NPM. 4317500041

KUESIONER PENELITIAN

Dimohon untuk mengisi data – data berikut ini dengan tanda (v) pada pilihan yang tersedia :

1. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : ☐ Laki – Laki ☐ Perempuan

Usia : (Tahun)

Pendidikan Terakhir : ☐ SD ☐ SMP
☐ SMA/SMK ☐ Diploma
☐ Sarjana

Jenis Pekerjaan : ☐ PNS ☐ wiraswasta
☐ Pegawai Swasta ☐ Lainnya

Jenis Kendaraan : ☐ Roda 2 ☐ Roda 4

Lama Menjadi Wajib Pajak : ☐ < 1 Tahun ☐ 1 – 5 Tahun
☐ 6 – 5 Tahun ☐ > 10 Tahun

Tegal, Juni 2021

()

2. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Peneliti mengharapkan Bapak/Ibu/Saudara/I menjawab pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi tempat Bapak/Ibu/Saudara/I membayar pajak kendaraan bermotor dengan memberi tanda check list (v) pada tabel yang sudah tersedia dengan memilih :

Pilih Jawaban	Keterangan
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
N	Netral
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1)

Berikut di bawah ini merupakan kuesioner yang harus di isi menggunakan tanda (v) sesuai dengan pilihan saudara/saudari.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya sadar bahwa membayar pajak kendaraan bermotor bersifat memaksa atau harus dibayarkan sesuai dengan peraturan pemerintah.					
2	Apabila saya memiliki tunggakan pajak dalam membayar pajak maka saya akan segera membayarkan tunggakan tersebut dengan lunas/tuntas.					
3	Saya mengerti apabila saya menunda membayar pajak kendaraan bermotor akan mengakibatkan kerugian bagi negara maupun wilayah daerah tempat saya tinggal.					
4	Saya sadar dengan membayar pajak kendaraan bermotor dapat membantu pembangunan negara ke arah yang lebih baik.					
5	Saya membayar pajak kendaraan bermotor secara sukarela dalam hati nurani sesuai dengan ketentuan pajak.					
6	Saya sadar akan pentingnya membayar pajak kendaraan bermotor tepat pada waktunya karena dapat menambah sumber pendapatan asli daerah Kabupaten Tegal.					
7	Saya bersedia membayar pajak kendaraan bermotor karena tidak merasa dirugikan.					
8	Akan timbul rasa bersalah dalam diri saya apabila tidak membayar pajak.					

Sumber : (Wardani & Rumiyatun, 2017)

Variabel Sanksi Pajak (X2)

Berikut di bawah ini merupakan kuesioner yang harus di isi menggunakan tanda (v) sesuai dengan pilihan saudara/saudari.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Pemberian sanksi pidana perlu dilaksanakan kepada wajib pajak yang melanggar peraturan yang berat dan kriminal.					
2	Jika saya selalu terlambat membayar pajak maka akan terkena sanksi administrasi.					
3	Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan ketelambatan pembayaran.					
4	Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan besar/kecil pelanggaran yang sudah dilakukan.					
5	Petugas tidak melakukan manipulasi data selama ini data saya aman tidak disalah gunakan.					
6	Pengenaan sanksi yang berat merupakan salah satu cara sarana mendidik dan membuat efek jera terhadap wajib pajak.					
7	Apakah sanksi pajak telah diterapkan dengan baik oleh petugas pajak terhadap pelanggar sanksi.					
8	Apakah kepastian penerapan sanksi keterlambatan pembayaran kendaraan bermotor oleh petugas terhadap pelanggar sudah dilakukan dengan baik.					

Sumber : (Virgiawati et al., 2019)

Variabel Kualitas Pelayanan (X3)

Berikut di bawah ini merupakan kuesioner yang harus di isi menggunakan tanda (v) sesuai dengan pilihan saudara/saudari.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa puas dengan kehandalan pelayanan pada kantor SAMSAT Kabupaten Tegal.					
2	Saya merasa tertolong dan diuntungkan karena kualitas pelayanan yang memuaskan.					
3	Saya merasa puas dengan penempatan tempat pembayaran pajak kendaraan bermotor di kantor SAMSAT Kabupaten Tegal.					
4	Fasilitas yang saya terima saat melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor sudah memadai.					
5	Saya merasa puas dengan keakuratan perhitungan pembayaran pajak kendaraan bermotor.					
6	Petugas pajak sudah menguasai teknologi yang digunakan dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.					
7	Apakah waktu layanan petugas atau aparatur sesuai dengan SOP					
8	Apakah saat pelayanan petugas selalu mendahulukan kepentingan wajib pajak dibandingkan kepentingan pribadi.					

Sumber : (Wardani, 2020)

Variabel Tingkat Penghasilan (X4)

Berikut di bawah ini merupakan kuesioner yang harus di isi menggunakan tanda (v) sesuai dengan pilihan saudara/saudari.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya menyanggupi besarnya nilai pajak kendaraan bermotor yang dikenakan.					
2	Saya mampu memenuhi pajak kendaraan bermotor terkait erat dengan besarnya penghasilan.					
3	Besarnya pajak yang dikenakan sesuai dengan tingkat penghasilan saya.					
4	Saya selalu menyiapkan dana dari penghasilannya untuk membayar pajak kendaraan bermotor.					
5	Saya selalu membayar pajak sesuai dengan jumlah yang ditentukan pemerintah.					
6	Saya selalu memenuhi kewajiban pajak dalam situasi apapun seperti sekarang saat pandemi.					
7	Saya merasa kesulitan memenuhi kewajiban pajak karena sedang pandemi seperti sekarang.					
8	Saya mengharapkan pemerintah meringankan tunggakan pajak dalam situasi seperti sekarang pandemi.					

Sumber : (Sari & Susanti, 2015)

Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Berikut di bawah ini merupakan kuesioner yang harus di isi menggunakan tanda (v) sesuai dengan pilihan saudara/saudari.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya membayar pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan pada peraturan perpajakan karena saya sadar bahwa hal ini merupakan kewajiban bagi setiap wajib pajak.					
2	Saya sadar bahwa pajak kendaraan bermotor dibayar untuk kepentingan Kabupaten Tegal sebagai sumber pendapatan asli daerah.					
3	Saya selalu membayar pajak dengan tepat waktu dan berusaha untuk tidak terlambat membayar pajak.					
4	Saya selalu mengingat kapan akan jatuh tempo pembayaran pajak kendaraan bermotor.					
5	Saya selalu melengkapi, mematuhi persyaratan, dan melaporkan saat membayar pajak kendaraan bermotor.					
6	Saya selalu mengikuti langkah-langkah membayar pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.					
7	Saya akan selalu tertib membayar pajak kendaraan bermotor setiap tahun atas kendaraan yang saya miliki.					
8	Saya bersedia membayar sanksi atas keterlambatan pembayaran pajak kendaraan bermotor.					

Sumber : (Wardani & Rumiyaun, 2017)

LAMPIRAN 2

Data Identitas Responden

Jenis Kelamin	Jumlah
L	60
P	40
Total	100

Usia	Jumlah
21-30	50
31-40	21
41-50	22
>51	7
Total	100

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD	23
SMP	25
SMA / SMK	27
Diploma	6
Sarjana	19
Total	100

Jenis Pekerjaan	Jumlah
PNS	2
Pegawai Swasta	16
Wiraswasta	22
Lainnya	60
Total	100

Jenis Kendaraan	Jumlah
Roda 2	92
Roda 4	8
Total	100

Lama Menjadi WP	Jumlah
<1 tahun	13
1-5 tahun	47
6-10 tahun	20
>10 tahun	20
Total	100

LAMPIRAN 3

Data Variabel Kesadaran Wajib Pajak

NO RESPONDEN	KESADARAN WAJIB PAJAK (X1)								
	X.1.1	X.1.2	X.1.3	X.1.4	X.1.5	X.1.6	X.1.7	X.1.8	X1
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	3	4	4	4	4	4	4	4	31
4	2	4	4	5	4	5	5	4	33
5	4	4	5	5	4	5	4	4	35
6	5	4	4	4	4	4	4	4	33
7	4	4	5	5	5	4	4	3	34
8	5	5	5	5	5	5	5	4	39
9	3	4	4	5	4	4	4	4	32
10	5	4	4	4	4	4	3	3	31
11	4	4	4	5	4	4	4	4	33
12	2	4	4	5	4	5	5	5	34
13	4	4	3	3	3	4	3	3	27
14	3	4	5	5	3	4	4	4	32
15	2	4	3	4	4	4	4	4	29
16	3	5	4	3	4	4	4	5	32
17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18	4	4	4	5	4	5	4	4	34
19	5	5	4	4	5	4	5	5	37
20	3	4	4	4	4	4	4	3	30
21	4	5	4	5	5	5	4	1	33
22	4	4	4	5	5	4	4	4	34
23	2	4	3	3	2	3	3	2	22
24	5	5	4	4	4	4	4	4	34
25	3	4	4	3	4	5	4	3	30
26	3	5	4	4	3	4	4	4	31
27	3	4	3	3	4	3	3	3	26
28	5	5	4	5	5	4	4	4	36
29	4	5	4	4	4	5	3	2	31
30	2	4	3	3	3	3	3	3	24
31	5	5	4	4	3	4	4	3	32
32	3	4	4	4	3	3	3	3	27
33	3	4	3	3	3	3	3	3	25
34	5	4	4	3	4	4	5	5	34

35	3	4	4	5	5	5	3	3	32
36	3	4	4	4	5	3	3	4	30
37	3	4	3	3	4	4	4	3	28
38	2	4	4	4	4	4	3	4	29
39	2	4	4	4	4	4	3	4	29
40	2	5	3	4	4	4	3	4	29
41	2	5	3	3	4	3	4	3	27
42	3	4	3	4	4	3	4	4	29
43	3	4	3	3	3	3	3	3	25
44	4	3	4	5	3	4	4	4	31
45	4	2	3	3	4	3	2	2	23
46	4	4	3	3	4	4	4	3	29
47	3	3	4	2	2	3	2	3	22
48	4	4	4	4	3	4	4	3	30
49	4	4	4	3	5	4	4	3	31
50	4	3	4	3	5	3	4	3	29
51	2	5	3	4	4	3	3	4	28
52	2	5	3	4	4	3	3	3	27
53	2	4	4	3	3	3	4	3	26
54	3	4	3	3	4	4	3	4	28
55	3	4	3	4	4	3	4	4	29
56	1	4	3	3	4	4	3	4	26
57	2	4	3	3	4	3	4	4	27
58	4	3	4	4	5	5	3	5	33
59	3	5	3	3	5	3	3	4	29
60	3	4	3	3	4	4	4	4	29
61	4	4	4	4	3	3	3	3	28
62	3	5	3	5	4	4	5	4	33
63	4	2	3	3	2	2	3	4	23
64	5	5	5	5	5	5	5	5	40
65	4	5	4	5	4	5	3	3	33
66	4	4	4	4	4	4	4	4	32
67	2	4	5	5	4	4	4	4	32
68	4	4	5	4	5	5	4	4	35
69	4	4	3	3	4	4	4	4	30
70	5	5	5	5	3	4	4	4	35
71	4	4	4	4	4	4	4	4	32
72	4	4	4	4	4	4	4	4	32
73	4	4	4	4	4	4	4	4	32
74	4	3	3	4	3	3	4	4	28
75	3	4	4	3	3	3	4	4	28

76	2	3	3	4	4	4	4	4	28
77	4	4	4	3	3	4	4	4	30
78	5	4	4	4	3	4	4	4	32
79	5	5	4	4	3	4	4	4	33
80	4	3	4	2	4	3	3	4	27
81	4	4	3	3	3	3	3	3	26
82	3	4	4	3	3	3	4	3	27
83	4	4	4	4	4	4	4	4	32
84	4	4	4	4	4	4	4	4	32
85	3	4	4	4	4	4	4	4	31
86	3	4	4	4	3	3	3	3	27
87	4	3	3	4	3	4	3	4	28
88	2	3	3	3	4	4	4	4	27
89	3	4	4	4	4	4	4	4	31
90	4	4	4	3	3	4	3	3	28
91	4	4	3	3	3	4	4	4	29
92	2	3	3	2	3	3	4	3	23
93	3	3	3	4	4	4	4	4	29
94	4	3	3	4	4	3	4	3	28
95	4	3	3	4	4	3	4	3	28
96	3	3	4	4	3	3	4	3	27
97	2	4	4	3	3	3	4	3	26
98	4	4	3	3	3	3	3	3	26
99	4	4	3	4	3	4	4	3	29
100	3	4	4	4	4	3	3	3	28

Data Variabel Sanksi Pajak

No responeden	SANKSI PAJAK (X2)								
	X.2.1	X.2.2	X.2.3	X.2.4	X.2.5	X.2.6	X.2.7	X.2.8	X2
1	2	2	3	2	4	3	2	4	22
2	5	5	5	5	5	5	4	3	37
3	5	4	4	4	4	5	4	3	33
4	2	4	4	3	5	3	2	3	26
5	3	4	4	5	3	3	3	3	28
6	2	4	4	4	4	2	4	4	28
7	4	4	4	4	5	2	3	4	30
8	2	5	5	5	4	3	4	4	32
9	3	4	4	4	4	3	3	4	29
10	2	4	4	3	3	3	3	2	24
11	4	4	4	4	4	5	4	4	33
12	2	4	4	4	4	4	2	2	26
13	4	3	4	3	3	3	4	2	26
14	3	3	3	4	4	3	3	3	26
15	4	4	4	4	3	4	4	4	31
16	4	4	3	4	4	3	3	4	29
17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18	4	4	4	4	4	4	4	3	31
19	4	5	4	3	3	5	4	5	33
20	4	4	4	4	5	2	2	2	27
21	2	4	4	4	4	4	2	2	26
22	4	3	3	3	4	4	4	4	29
23	2	4	5	4	3	5	4	4	31
24	4	5	5	5	4	4	4	4	35
25	5	4	5	4	5	4	5	4	36
26	3	4	5	5	4	3	4	5	33
27	2	3	5	5	4	4	3	3	29
28	2	3	4	4	3	4	3	3	26
29	4	3	3	4	4	3	4	2	27
30	3	5	4	4	3	4	3	4	30
31	5	5	5	4	4	5	5	5	38
32	4	5	4	4	3	4	4	4	32
33	2	5	4	4	3	4	3	3	28
34	3	3	4	4	4	3	3	3	27
35	5	3	3	4	4	5	5	5	34
36	3	4	5	4	3	4	5	4	32

37	3	4	3	4	4	4	3	3	28
38	3	4	4	5	4	4	4	4	32
39	3	4	4	5	4	4	4	4	32
40	2	4	4	4	3	3	4	3	27
41	2	4	4	4	3	3	3	3	26
42	3	3	4	4	3	4	3	3	27
43	2	4	4	4	3	3	3	3	26
44	2	3	4	5	3	4	3	3	27
45	2	4	4	4	3	2	3	2	24
46	3	4	4	4	3	4	2	3	27
47	3	3	3	3	2	3	4	3	24
48	3	4	4	3	4	3	4	4	29
49	2	4	4	4	4	3	4	3	28
50	2	4	4	5	3	3	3	3	27
51	1	4	4	5	3	3	3	3	26
52	1	4	4	5	3	3	3	3	26
53	2	4	4	4	3	2	3	3	25
54	3	3	4	4	4	3	3	3	27
55	2	3	4	4	3	2	3	3	24
56	1	4	4	5	3	3	3	3	26
57	2	3	4	4	3	3	3	3	25
58	3	4	4	4	3	5	5	3	31
59	2	4	4	4	3	2	3	3	25
60	2	4	4	4	3	3	3	3	26
61	4	4	4	4	3	4	3	3	29
62	4	4	4	4	5	4	4	4	33
63	3	3	2	2	2	2	2	2	18
64	5	4	4	4	4	4	4	4	33
65	4	4	4	4	4	4	3	4	31
66	4	4	4	4	4	2	4	4	30
67	3	3	4	4	4	3	3	3	27
68	4	4	4	4	3	3	4	4	30
69	2	4	4	4	4	4	4	4	30
70	5	5	5	5	5	4	5	3	37
71	4	4	4	4	4	4	4	4	32
72	3	4	4	4	4	4	3	3	29
73	2	4	4	4	4	3	3	3	27
74	2	3	3	4	3	2	3	3	23
75	2	3	3	4	3	2	3	3	23
76	2	4	4	4	3	3	5	4	29
77	1	4	4	4	3	3	4	3	26

78	1	4	3	3	3	2	3	4	23
79	2	4	4	4	3	2	3	3	25
80	2	3	4	4	5	3	3	3	27
81	4	3	3	3	3	3	3	4	26
82	3	4	4	4	4	3	4	3	29
83	2	3	3	4	4	4	4	4	28
84	4	4	3	3	3	4	3	4	28
85	2	4	4	4	4	3	3	3	27
86	4	3	4	3	4	4	3	3	28
87	3	3	4	5	5	3	3	4	30
88	2	3	3	3	5	4	4	4	28
89	4	4	3	4	4	4	3	3	29
90	4	4	3	3	3	4	3	4	28
91	3	4	3	3	3	4	3	3	26
92	2	4	4	4	3	3	3	3	26
93	2	4	4	4	3	3	3	3	26
94	4	4	4	3	3	4	3	4	29
95	4	4	4	4	3	4	4	3	30
96	4	4	4	4	3	3	3	3	28
97	2	4	4	4	4	4	4	4	30
98	2	3	3	4	4	3	3	3	25
99	3	4	3	3	4	4	4	4	29
100	4	4	3	3	3	3	4	4	28

Data Variabel Kualitas Pelayanan

No Responden	KUALITAS PELAYANAN (X3)								
	X.3.1	X.3.2	X.3.3	X.3.4	X.3.5	X.3.6	X.3.7	X.3.8	X3
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	4	5	5	4	5	4	4	5	36
3	5	5	5	4	5	4	3	5	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	3	2	4	3	4	4	28
6	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	4	3	4	4	4	4	3	4	30
8	5	5	5	4	4	4	4	4	35
9	5	4	4	4	4	4	4	3	32
10	5	5	5	5	4	4	5	5	38
11	4	4	4	4	4	4	4	4	32
12	5	4	4	5	5	5	4	3	35
13	4	4	4	5	5	5	4	4	35
14	4	5	5	3	4	4	4	3	32
15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18	4	4	4	3	4	4	3	3	29
19	5	4	3	4	5	5	4	5	35
20	5	5	4	4	3	3	5	5	34
21	5	5	5	5	5	5	5	5	40
22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23	3	4	3	4	4	5	5	5	33
24	5	5	5	5	4	4	4	4	36
25	4	5	5	4	4	4	4	4	34
26	5	5	5	5	4	4	4	4	36
27	4	4	5	4	4	4	5	3	33
28	4	3	3	3	4	5	5	5	32
29	4	4	4	4	5	3	4	4	32
30	4	4	3	3	3	3	4	4	28
31	5	5	4	4	3	3	3	3	30
32	4	5	5	4	4	3	4	5	34
33	5	4	4	4	4	4	3	4	32
34	5	4	5	5	4	4	5	5	37
35	5	5	4	4	4	4	4	4	34
36	5	5	5	4	4	3	4	5	35

37	4	3	4	3	4	3	4	4	29
38	4	4	5	4	4	5	4	5	35
39	5	5	5	5	5	5	4	4	38
40	5	5	5	3	4	4	5	5	36
41	5	5	4	4	4	5	4	4	35
42	4	4	5	5	5	5	4	4	36
43	4	4	5	5	5	4	5	5	37
44	3	3	4	4	4	4	3	3	28
45	5	5	4	4	5	5	4	4	36
46	5	5	5	5	5	5	5	5	40
47	5	5	5	4	3	4	5	5	36
48	4	4	4	3	4	4	4	4	31
49	4	4	4	5	5	5	4	4	35
50	5	5	3	4	4	3	5	5	34
51	4	4	5	5	4	4	4	3	33
52	5	5	3	4	4	5	4	4	34
53	4	5	5	5	4	4	3	4	34
54	4	4	5	5	5	4	4	5	36
55	5	5	5	4	3	5	5	4	36
56	5	5	5	5	5	5	5	5	40
57	4	4	5	4	4	4	4	4	29
58	3	3	4	4	4	4	4	4	30
59	4	4	5	5	5	3	4	4	34
60	5	5	5	5	5	5	5	5	40
61	4	4	4	4	4	4	4	4	32
62	4	4	5	4	5	4	4	4	34
63	4	4	3	4	4	4	4	4	31
64	4	4	4	4	4	4	4	4	32
65	4	4	4	4	4	4	4	4	32
66	4	4	4	4	4	4	4	4	32
67	4	4	4	4	4	3	3	3	29
68	4	4	4	4	4	3	3	3	29
69	4	3	4	4	4	4	4	4	31
70	3	4	5	5	5	5	5	5	37
71	4	4	4	4	4	4	4	4	32
72	4	4	4	3	4	4	4	4	31
73	5	4	4	3	5	4	4	4	33
74	5	4	4	3	5	5	4	3	33
75	4	4	3	3	3	4	4	3	28
76	4	4	4	4	3	3	3	3	28
77	4	4	3	5	5	4	3	3	31

78	4	4	4	4	4	4	3	3	30
79	4	4	3	4	4	4	4	4	31
80	5	5	5	4	3	5	5	5	37
81	4	4	5	5	5	5	4	4	36
82	4	3	3	4	4	3	4	3	28
83	4	4	4	4	4	4	4	4	32
84	3	4	4	3	4	3	4	4	29
85	3	4	3	3	3	3	3	3	25
86	4	3	4	3	4	4	3	3	28
87	3	4	4	4	3	4	5	3	30
88	5	5	5	4	5	5	5	5	39
89	5	4	4	5	5	5	5	5	38
90	3	3	4	5	5	4	5	5	34
91	4	4	4	4	4	4	4	4	32
92	3	3	4	4	4	4	3	3	28
93	3	3	4	4	4	4	4	4	30
94	4	5	5	4	3	3	4	4	32
95	4	4	4	4	4	3	3	4	30
96	4	3	3	4	5	4	4	5	32
97	4	5	5	5	5	4	4	4	36
98	4	3	3	3	4	4	4	4	29
99	4	4	4	4	4	3	3	3	29
100	5	5	4	4	3	4	4	5	34

Data Variabel Tingkat Penghasilan

No Responden	TINGKAT PENGHASILAN (X4)								
	X.4.1	X.4.2	X.4.3	X.4.4	X.4.5	X.4.6	X.4.7	X.4.8	X4
1	4	4	5	5	5	4	4	4	35
2	4	4	3	4	4	4	2	4	29
3	4	4	3	4	4	4	3	4	30
4	4	4	3	2	4	3	4	4	28
5	4	4	3	4	4	5	3	4	31
6	4	2	5	5	4	4	5	4	33
7	4	2	4	4	4	4	4	4	30
8	4	5	5	4	4	4	4	4	34
9	2	2	3	2	4	3	2	4	22
10	2	4	4	3	5	3	2	3	26
11	4	4	4	4	4	4	2	5	31
12	2	4	4	4	4	4	2	2	26
13	2	2	3	2	4	3	2	4	22
14	4	4	3	4	4	4	3	3	29
15	4	4	4	4	4	4	3	3	30
16	4	4	3	3	3	4	3	3	27
17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18	4	4	4	4	4	4	2	3	29
19	5	4	3	5	4	3	4	5	33
20	4	4	3	2	4	3	4	4	28
21	5	5	5	5	5	5	5	5	40
22	2	4	3	3	2	3	3	2	22
23	4	4	4	4	5	2	2	2	27
24	5	3	3	3	5	4	4	4	31
25	5	5	4	3	5	4	4	3	33
26	5	5	3	4	4	4	4	4	33
27	5	4	3	3	5	4	5	5	34
28	2	4	4	4	4	4	2	2	26
29	5	4	4	3	5	5	2	5	33
30	4	3	4	3	3	3	4	2	26
31	5	4	4	4	4	4	4	4	33
32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
33	5	5	4	4	4	4	4	3	33

34	2	4	4	3	3	3	3	2	24
35	4	4	4	4	4	4	4	4	32
36	4	4	4	4	4	4	4	4	32
37	4	4	3	3	3	3	4	4	28
38	4	4	3	3	4	3	5	5	31
39	4	4	3	4	4	3	4	4	30
40	3	4	3	3	3	3	3	3	25
41	4	3	3	4	4	3	4	5	30
42	5	5	3	4	4	4	3	3	31
43	4	3	3	4	4	3	3	5	29
44	4	4	4	3	3	3	4	5	30
45	4	4	4	4	4	3	2	4	29
46	5	3	4	5	4	5	4	4	34
47	2	4	4	4	4	3	3	3	27
48	4	3	3	3	4	4	3	5	29
49	4	4	3	4	4	4	3	4	30
50	4	4	3	4	5	3	3	5	31
51	4	3	3	4	5	4	4	3	30
52	4	4	4	4	4	4	4	4	32
53	4	4	5	3	4	4	5	2	31
54	4	3	3	4	5	3	2	5	29
55	4	3	3	4	5	3	3	5	30
56	4	4	3	4	5	4	3	5	32
57	3	3	2	2	2	2	2	2	18
58	5	5	3	4	4	4	4	4	33
59	4	3	3	4	4	3	5	5	31
60	4	3	4	4	4	3	4	5	31
61	5	4	4	4	4	3	3	3	30
62	4	4	4	4	4	4	4	4	32
63	2	4	3	3	3	3	3	3	24
64	1	4	3	3	3	2	3	4	23
65	4	4	4	4	4	4	4	4	32
66	2	4	4	3	3	3	4	3	26
67	3	3	4	4	4	4	3	4	29
68	4	4	4	4	4	4	3	3	30
69	2	4	4	4	3	2	3	3	25
70	4	4	4	4	5	2	2	2	27
71	4	4	4	4	4	4	4	4	32
72	5	4	3	4	4	4	5	4	33
73	5	5	5	5	4	4	3	3	34
74	4	2	2	3	4	4	5	5	29

75	4	4	3	3	3	4	4	3	28
76	4	5	5	5	4	4	4	4	35
77	4	3	2	4	4	3	5	5	30
78	4	3	5	4	4	4	5	2	31
79	2	3	3	2	3	3	4	3	23
80	4	4	4	4	4	4	4	4	32
81	4	4	4	4	5	5	4	4	34
82	4	3	3	4	4	4	4	4	30
83	4	3	4	2	4	3	3	4	27
84	4	4	4	4	4	4	3	3	30
85	5	5	4	4	4	3	3	3	31
86	5	5	4	3	5	4	4	4	34
87	4	4	4	4	3	3	3	3	28
88	3	4	3	3	3	4	3	3	26
89	4	4	4	4	4	4	4	4	32
90	5	5	5	4	3	3	4	4	33
91	4	3	4	3	4	4	4	4	30
92	4	4	4	5	5	5	4	4	35
93	4	3	3	3	5	5	4	4	31
94	3	4	3	3	4	4	4	5	30
95	3	4	3	3	3	3	3	3	25
96	4	4	4	4	4	4	4	4	32
97	2	4	4	4	3	2	3	3	25
98	3	4	3	3	3	4	3	3	26
99	4	5	4	4	5	4	4	4	34
100	2	3	4	4	3	2	3	3	24

Data Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

No Responden	KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Y)								
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y
1	3	4	4	4	4	4	4	4	31
2	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	5	5	5	4	5	4	36
5	4	4	5	4	4	4	4	4	33
6	4	4	4	3	4	5	4	5	33
7	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	4	5	4	3	5	5	5	4	35
9	4	4	3	3	5	4	4	4	31
10	5	5	5	3	4	4	4	5	35
11	4	4	5	4	4	4	4	4	33
12	5	4	4	4	4	4	4	3	32
13	5	5	4	4	4	5	4	5	36
14	4	3	4	4	4	4	4	4	31
15	4	3	4	4	4	4	4	4	31
16	5	4	4	4	4	4	4	4	33
17	4	4	5	4	5	4	4	3	33
18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
19	4	5	5	4	4	5	4	4	35
20	5	4	5	4	4	5	4	5	36
21	5	5	5	4	5	5	4	4	37
22	5	5	4	4	4	4	4	4	34
23	4	4	4	4	4	4	4	4	32
24	5	3	4	4	5	5	4	3	33
25	5	4	4	4	4	4	4	4	33
26	4	5	4	4	4	4	4	4	33
27	4	4	4	4	4	4	4	4	32
28	5	5	5	4	4	4	4	4	35
29	5	4	3	4	5	4	4	4	33
30	3	2	4	4	5	5	5	3	31
31	5	4	4	4	4	4	4	4	33
32	3	4	4	4	4	4	4	4	31
33	4	4	4	4	4	4	4	3	31
34	5	4	4	3	4	4	5	5	34
35	5	4	4	4	4	4	4	4	33

36	4	4	4	4	4	4	4	4	32
37	4	4	4	4	5	4	4	4	33
38	4	3	4	4	4	4	4	4	31
39	4	3	4	4	4	4	4	4	31
40	4	3	4	4	4	4	4	4	31
41	5	5	5	4	4	4	4	5	36
42	5	4	3	4	4	4	4	3	31
43	5	5	5	4	4	5	4	4	36
44	4	3	4	4	4	4	4	4	31
45	5	5	5	5	4	3	5	5	37
46	4	5	4	5	4	4	5	4	35
47	4	5	5	4	5	5	5	5	38
48	4	4	4	4	4	3	4	4	31
49	4	3	4	4	4	4	4	4	31
50	5	3	5	3	4	4	4	3	31
51	4	5	5	5	5	5	5	4	38
52	5	3	4	3	4	4	4	4	31
53	5	5	5	4	4	5	4	5	37
54	4	5	4	5	4	4	5	5	36
55	4	3	4	4	3	4	5	4	31
56	4	3	4	4	4	4	4	4	31
57	4	3	4	4	4	4	4	4	31
58	4	4	4	4	4	4	5	4	33
59	3	4	4	4	4	4	4	4	31
60	4	3	4	4	4	4	4	4	31
61	4	4	4	4	4	4	4	3	31
62	4	5	4	4	4	3	4	5	33
63	4	4	4	5	5	4	5	5	36
64	5	5	5	4	4	5	5	5	38
65	4	5	4	4	4	4	4	4	33
66	4	4	4	4	4	3	4	4	31
67	4	4	4	3	4	4	4	4	31
68	5	5	4	4	3	4	4	4	33
69	4	4	4	4	4	3	4	4	31
70	5	5	5	5	5	5	5	5	40
71	4	4	4	5	4	4	4	4	33
72	4	4	4	4	4	4	4	3	31
73	3	4	4	5	4	4	5	4	33
74	4	5	5	4	4	4	5	5	36
75	4	5	4	5	4	4	5	5	36
76	4	3	3	4	5	5	5	4	33

LAMPIRAN 9

HASIL PERHITUNGAN SPSS
KESADARAN WAJIB PAJAK

	Skor
Kesadaran 1 Pearson Correlation	.533**
Sig. (2-tailed)	.000
N	100
Kesadaran 2 Pearson Correlation	.494**
Sig. (2-tailed)	.000
N	100
Kesadaran 3 Pearson Correlation	.668**
Sig. (2-tailed)	.000
N	100
Kesadaran 4 Pearson Correlation	.724**
Sig. (2-tailed)	.000
N	100
Kesadaran 5 Pearson Correlation	.596**
Sig. (2-tailed)	.000
N	100
Kesadaran 6 Pearson Correlation	.748**
Sig. (2-tailed)	.000
N	100
Kesadaran 7 Pearson Correlation	.640**
Sig. (2-tailed)	.000
N	100
Kesadaran 8 Pearson Correlation	.503**
Sig. (2-tailed)	.000
N	100
Skor Pearson Correlation	1
Sig. (2-tailed)	

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.751	8

HASIL PERHITUNGAN SPSS
SANKSI PAJAK

		Skor
Sanksi 1	Pearson Correlation	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Sanksi 2	Pearson Correlation	.543**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Sanksi 3	Pearson Correlation	.565**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Sanksi 4	Pearson Correlation	.392**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Sanksi 5	Pearson Correlation	.488**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Sanksi 6	Pearson Correlation	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Sanksi 7	Pearson Correlation	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Sanksi 8	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Skor	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	8

HASIL PERHITUNGAN SPSS
KUALITAS PELAYANAN

		Skor
Kualitas 1	Pearson Correlation	,593**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Kualitas 2	Pearson Correlation	,614**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Kualitas 3	Pearson Correlation	,624**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Kualitas 4	Pearson Correlation	,635**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Kualitas 5	Pearson Correlation	,507**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Kualitas 6	Pearson Correlation	,611**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Kualitas 7	Pearson Correlation	,627**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Kualitas 8	Pearson Correlation	,677**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Skor	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	8

HASIL PERHITUNGAN SPSS
TINGKAT PENGHASILAN

		Skor
Tingkat 1	Pearson Correlation	,785**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Tingkat 2	Pearson Correlation	,386**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Tingkat 3	Pearson Correlation	,422**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Tingkat 4	Pearson Correlation	,629**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Tingkat 5	Pearson Correlation	,620**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Tingkat 6	Pearson Correlation	,660**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Tingkat 7	Pearson Correlation	,547**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Tingkat 8	Pearson Correlation	,489**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Skor	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.701	8

HASIL PERHITUNGAN SPSS
KEPATUHAN WAJIB PAJAK

		Skor
Kepatuhan 1	Pearson Correlation	,464**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Kepatuhan 2	Pearson Correlation	,720**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Kepatuhan 3	Pearson Correlation	,676**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Kepatuhan 4	Pearson Correlation	,517**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Kepatuhan 5	Pearson Correlation	,454**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Kepatuhan 6	Pearson Correlation	,508**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Kepatuhan 7	Pearson Correlation	,619**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Kepatuhan 8	Pearson Correlation	,629**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Skor	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	

Reliability Statistics

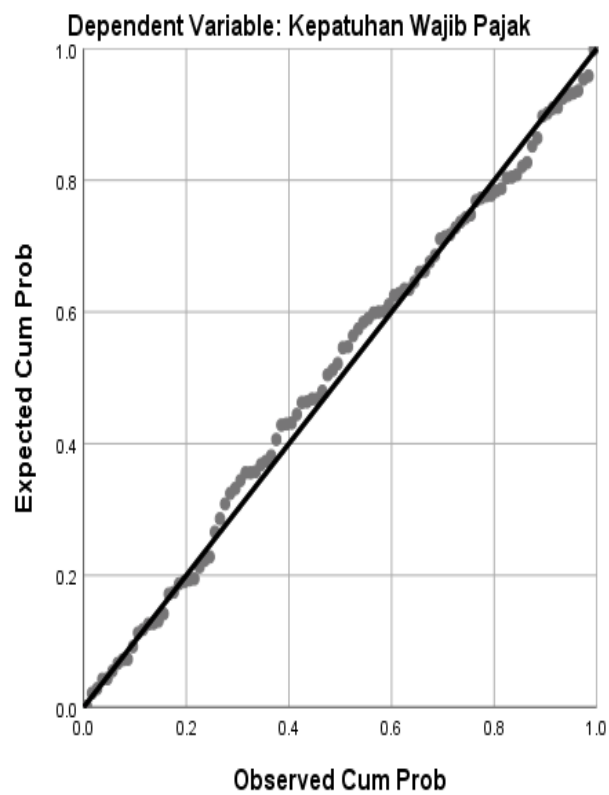
Cronbach's Alpha	N of Items
.710	8

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.44540277
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.038
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tingkat penghasilan Kesadaran wajib pajak Sanksi pajak Kualitas pelayanan		Enter

- a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak
b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 ^a	.878	.873	.72061

a. Predictors: (Constant), Tingkat Penghasilan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.334	.997		6.354	.000		
Kesadaran Wajib Pajak	.307	.024	.526	13.008	.000	.837	1,194
Sanksi Pajak	.057	.025	.096	2.305	.023	.819	1,221
Kualitas Pelayanan	.066	.022	.134	3.039	.003	.987	1,013
Tingkat Penghasilan	.404	.027	.592	14.779	.000	.970	1,031

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,457	4	6,364	1,057	,382 ^b
	Residual	571,853	95	6,020		
	Total	597,310	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Tingkat Penghasilan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	32,12	34,51	33,37	,507	100
Std. Predicted Value	-2,473	2,251	,000	1,000	100
Standard Error of Predicted Value	,295	1,021	,526	,157	100
Adjusted Predicted Value	32,01	34,63	33,35	,543	100
Residual	-3,190	6,878	,000	2,403	100
Std. Residual	-1,300	2,803	,000	,980	100
Stud. Residual	-1,376	2,844	,003	1,008	100
Deleted Residual	-3,630	7,383	,016	2,547	100
Stud. Deleted Residual	-1,383	2,958	,008	1,022	100
Mahal. Distance	,442	16,158	3,960	3,074	100
Cook's Distance	,000	,194	,012	,027	100
Centered Leverage Value	,004	,163	,040	,031	100

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

